

**IMPLEMENTASI METODE SCRAMBLE
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH MANGLI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**Oleh:
Marta Vina Trisintya
NIM: 211101010059**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**IMPEMENTASI METODE SCRAMBLE
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH MANGLI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Marta Vina Trisintya
NIM: 211101010059

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**IMPLEMENTASI METODE *SCRAMBLE*
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH MANGLI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**



diajukan kepada Universitas Islam
Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Marta Vina Trisintya
NIM: 211101010059
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Dosen Pembimbing:


As'ari M. Pd.I
NIP. 197609152005011004

**IMPLEMENTASI METODE *SCRAMBLE*
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH MANGLI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Ulfa Dina Novienda, S. Sos.I., M. Pd
NIP. 198308112023212019

Anggota Sidang

1. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I.
2. As'ari, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman. (Q.S. Al-Mujadilah ayat 11)*



*** Kementerian Agama Islam Reuplik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta Selatan: Mikraj Khazanah Ilmu Al-Fatah, 2016), 273.

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji syukur akan selalu tercurahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan serta teladan kita semua. Rasulullah Muhammad SAW sehingga kita berada di jalan yang diridhoi oleh Allah. Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, dengan setulus hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Sumarto dan Ibu Tumini, yang selalu memberikan segala yang terbaik, kasih sayang, do'a dan dukungan yang tak ternilai harganya. Tanpa cinta dan pengorbanan kalian, saya tidak akan bisa berdiri di titik ini. Kalian adalah pahlawan dalam hidup saya, yang selalu mengajarkan arti kesabaran, kerja keras, dan keikhlasan. Terimakasih atas segala perjuangan yang telah kalian lakukan demi saya. . Semoga hasil ini bisa membanggakan kalian, dan semoga Allah akan membalas kebaikanmu.
2. Kepada kakak-kakakku yang saya cintai Saiful Amri dan Qurotul A'yun Dwi Silvia, S. Pd yang selalu ada dalam suka dan duka, terimakasih atas kebersamaan, motivasi, dan dukungan yang tiada henti. Terimakasih telah menjadi keluarga yang tidak hanya memberikan semangat, tetapi juga kebahagiaan dalam setiap langkah perjalanan ini. Dengan kalian, saya merasa tidak pernah sendiri, setiap pencapaian ini juga milik kalian, karena tanpa kalian, tidak akan sampai sejauh ini.

ABSTRAK

Marta Vina Trisintya, 2025: *Implementasi Metode Scramble Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.*

Kata Kunci: Metode *Scramble*, Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTS Al-Hidayah Mangli Jember pada awalnya menggunakan metode ceramah yang cenderung membuat peserta didik kurang aktif dan suasana belajar menjadi bosan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan metode *scramble*, yaitu sebuah teknik pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik dalam kerja sama kelompok untuk menjawab soal secara acak.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 2) Bagaimana Pelaksanaan Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 3) Bagaimana Evaluasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII madrasah tsanawiyah al-hidayah mangle jember tahun pelajaran 2024/2025. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII madrasah tsanawiyah al-hidayah mangli jember tahun pelajaran 2024/2024. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, meliputi informan kepada guru Akidah Akhlak dan peserta didik kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana, sedangkan keabsahan data yang digunakan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil yang didapatkan penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pembelajaran difokuskan pada peningkatan keterampilan berpikir siswa dengan menetapkan tujuan yang jelas, materi terkait Iman kepada Malaikat dan Akhlak Tercela (Riya' dan Nifak), serta media pembelajaran seperti papan tulis dan LKS. (2) Pelaksanaan dilakukan melalui tahap pembukaan, penyampaian materi, pelibatan aktif peserta didik dengan metode *scramble*, dan penutupan dengan refleksi. (3) Evaluasi dilakukan melalui pengamatan sikap peserta didik, pertanyaan lisan, dan penilaian terhadap pengisian LKPD. Metode *scramble* terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan minat belajar peserta didik.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Penulis memanjatkan segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT. Karena dengan rahmat, hidayah dan ridho Allah SWT, saya dapat menyelesaikan perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Scramble* pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Ajaran 2024/2025” dengan baik dan lancar, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. Adinul Islam-lah yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman damai.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M. M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.

3. Dr. Nuruddin, M. P d. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang dan waktu, serta arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan arahan serta dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Dr. H. Abd. Muhith, S. Ag., M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan dan telah membantu segala persetujuan dalam persyaratan penyelesaian skripsi ini.
6. As'ari, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar telah memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Dra. Hj. Anis Afifah selaku Kepala Sekolah MTS Al-Hidayah Mangli Jember yang telah bersedia meluangkan waktunya demi membantu dan memudahkan proses penelitian.
8. Maimunah, S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak di MTS Al-Hidayah Mangli yang telah membantu proses penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan kelas PAI A2 2021 yang telah berjuang bersama hingga akhir semester ini.
10. Keluarga besar, sahabat, teman-teman dan semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan, baik do'a ataupun dalam bentuk lainnya dalam proses

penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya, semoga semua amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karyanya masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari segala pihak sangat berarti baginya. Kami berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan masyarakat luas.

Jember, 22 Mei 2025

Penulis

Marta Vina Trisintya

211101010059



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

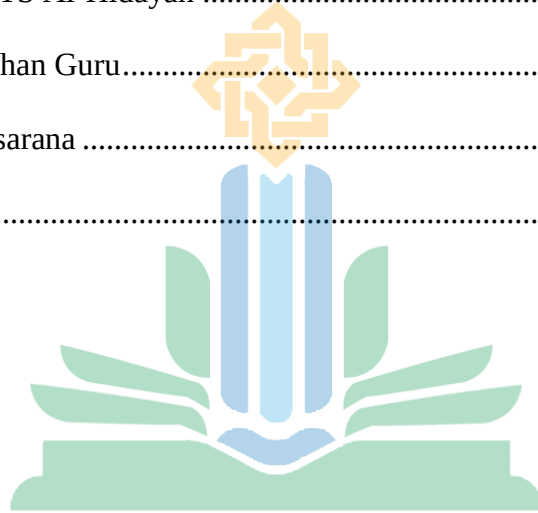
DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	49

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis.....	69
C. Pembahasan Temuan.....	97
BAB V PENUTUP.....	114
A. Simpulan	114
B. Saran-saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Instrumen Penelitian (wawancara, observasi, dan dokumen)	
3. Dokumentasi Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Surat Keaslian Tulisan	
6. Surat Keterangan (Surat Izin dan Selesai Penelitian)	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Penelitian terdahulu.....	20
2.2 Fase Pembelajaran Metode Scramble	28
4.2 Data Siswa MTS Al-Hidayah	67
4.3 Data Keseluruhan Guru.....	67
4.4 Sarana dan Prsarana	68
4.5 Hasil temuan.....	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Gambar Profil Sekolah.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pengajar dan peserta didik yang dapat terjadi secara langsung, seperti di kelas, atau secara tidak langsung dengan menggunakan berbagai media edukasi. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan aktif dalam belajar, sedangkan pengajar bertanggung jawab untuk menyusun aktivitas dengan cara yang terencana untuk mencapai tujuan pendidikan. Perbedaan ini menjadi gambaran utama dalam memahami bahwa pembelajaran berbeda dari pengajaran, yang lebih berfokus pada penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik sebagai salah satu strategi dalam berproses.¹

Perbedaan antara belajar dan mengajar bukanlah hal yang sepele. Pergeseran pandangan dari model yang berfokus pada guru ("mengajar") menuju model yang berpusat pada peserta didik ("belajar") menunjukkan perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Saat ini, perencanaan aktivitas lebih diarahkan pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik, dan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.²

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2012), 33.

² Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 14.

Dalam hal ini, penerapan metode pembelajaran yang kreatif menjadi sangat penting. Salah satu contohnya adalah metode *Scramble*, yang mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif melalui kegiatan menyusun atau mencocokkan informasi yang diacak. Peran pengajar sangat krusial dalam pelaksanaan metode ini agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan sebagai landasan yang harus dicapai setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidup.

Hal ini sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Alaq (96: 1-5):

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3). Bacalah, dan Tuhanmu adalah Yang Maha Pemurah (4). Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam (pena) (5).³

Ayat-ayat dalam Al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam Surah Al-Alaq, memiliki keterkaitan yang kuat dengan bidang pendidikan. Surah ini menyoroti signifikansi membaca dan belajar sebagai landasan dalam pengembangan pengetahuan. Allah SWT mengajarkan manusia melalui alat tulis, yang dapat diartikan sebagai simbol dari cara pendidikan dan penyebaran informasi, termasuk dalam pembentukan moral dan etika. Ini

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta Selatan: Mikraj Khazanah Ilmu Al-Fatah, 2016), 96.

menunjukkan bahwa kegiatan belajar merupakan elemen penting dari ajaran Islam, terutama untuk memperkuat iman dan membangun akhlak.

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dan efektivitas pemahaman nilai-nilai keagamaan. Salah satu metode yang cocok adalah metode *Scramble*, yaitu suatu pendekatan pengajaran yang menyajikan konsep atau informasi dalam urutan acak, lalu peserta didik diminta untuk merangkainya kembali secara sistematis dengan benar. Metode ini tidak hanya merangsang pemikiran kritis, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, khususnya nilai-nilai akidah dan akhlak.

Metode *Scramble* sejalan dengan ajaran dalam Surah Al-Alaq yang mendorong individu untuk belajar, memahami, dan menyebarkan ilmu. Dalam pengajaran Akidah Akhlak, metode ini dapat dimanfaatkan untuk mempertinggi motivasi peserta didik, membentuk karakter religius, serta melatih keterampilan memecahkan masalah berdasarkan ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menilai efektivitas metode *Scramble* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah.

Pendidikan secara umum dipahami sebagai sarana proses belajar mengajar dan memiliki setidaknya empat fungsi dalam masyarakat. Keempat fungsi tersebut adalah: (1) mentransmisikan budaya, (2)

membantu individu memilih dan berlatih untuk memenuhi peran sosial, (3) mengintegrasikan beragam identitas individu dan subkultur ke dalam kerangka budaya yang lebih luas, dan (4) menghasilkan inovasi sosial dan budaya.

Pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan semua usaha yang direncanakan dengan baik dan sistematis untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka, baik dalam aspek fisik maupun mental. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, mencapai impian mereka, dan siap menghadapi berbagai tantangan tanpa harus bergantung pada orang lain.⁴ Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek kognisi, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, termasuk pembentukan karakter, moral, dan spiritual. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang komprehensif dan inovatif, yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik secara keseluruhan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti metode *Scramble*, terutama dalam mata pelajaran yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, seperti Akidah Akhlak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas metode *Scramble* dalam pengajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu strategi penting untuk mengembangkan potensi peserta didik

⁴ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 24.

secara menyeluruh serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

Tujuan ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan diarahkan untuk meningkatkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang baik, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵ Mengacu pada mandat tersebut, pendidikan tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual. Oleh sebab itu, pelajaran Akidah Akhlak berperan penting dalam membangun kekuatan spiritual, pengendalian diri, dan kepribadian para peserta didik.

Dalam praktiknya, diperlukan metode pembelajaran yang dapat menjadikan pengalaman belajar lebih aktif, berarti, dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode *Scramble*. Metode ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam menyusun informasi yang diberikan secara acak, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep akidah dan akhlak. Penelitian ini dilandasi oleh urgensi untuk menemukan metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan karakter, khususnya dalam

⁵ Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

pengajaran Akidah Akhlak, guna merealisasikan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam regulasi yang berlaku.

Berdasarkan definisi pendidikan yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa melalui perencanaan yang teratur. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu dewasa yang mandiri, yang mampu menjalani hidup dan bekerja tanpa bergantung pada orang lain, serta dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, peserta didik juga dilengkapi dengan kecerdasan, pengetahuan, serta akhlak yang baik sebagai bekal hidup.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan komponen vital dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan mulai dari tingkat pendidikan dasar (Ibtidayah) hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui pengajaran Akidah Akhlak, peserta didik diperkenalkan dengan konsep rukun iman, praktik Asmaul Husna, dan pengembangan akhlak baik yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menghindari perilaku yang tercela.⁶ Urgensi pengajaran Akidah Akhlak yang efektif menuntut adanya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dengan lebih mendalam. Oleh karena itu,

⁶ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamrekan: Duta Media Publis, 2019) 8. https://books.google.co.id/books?id=j6X8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pembelajaran+akidah+akhlak&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Pembelajaran%20akidah%20akhlak&f=false

penelitian ini akan mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran *Scramble* dalam pengajaran Akidah Akhlak sebagai upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan membentuk karakter keagamaan yang kuat.

Metode adalah urutan langkah-langkah atau prosedur yang dilaksanakan secara terencana dan terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan tugas dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam bidang pendidikan, pemilihan metode pengajaran yang cocok sangat krusial untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara optimal, sehingga sasaran pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁷

Metode *Scramble* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang ditujukan untuk meningkatkan konsentrasi, kecepatan berpikir, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Teknik ini dianggap mampu mendorong kolaborasi antara hemisfer otak kanan dan kiri, sehingga dapat memaksimalkan kemampuan kognitif dan analitis siswa. Dalam praktiknya, peserta didik diberikan sekumpulan kata, konsep, atau informasi yang diacak. Tugas mereka adalah menyusun kembali informasi tersebut dengan cara yang benar dan terstruktur.⁸ Metode ini biasanya diterapkan dalam kelompok, sehingga juga mengasah keterampilan kerjasama, komunikasi, dan rasa tanggung jawab sosial siswa. Selain memperbaiki daya ingat dan

⁷ Ni Made Sueni, “Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran”, Wacana Saraswati, Vol 19. 2 (2019), 1-16.

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 303-304

pemahaman, metode *Scramble* menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan, karena siswa dihadapkan pada tantangan untuk berpikir cepat, merencanakan strategi, dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, metode ini sangat cocok karena tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas metode *Scramble* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep Akidah Akhlak serta mendorong sikap aktif, kritis, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran.

Di dalam bidang pendidikan, terdapat berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keefektifan proses belajar. Di antara metode tersebut adalah *Teams Games Tournament (TGT)*, *Take and Give*, *Role Playing*, *Scramble*, *Talking Stick*, *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, *Jigsaw*, *Course Review Horay (CRH)*, *Group Investigation (GI)*, *Drill*, *PQRST*, *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, *Problem Solving*, *Tutor Sebaya*, dan *Lingkar Luar-Dalam*. Setiap pendekatan memiliki ciri khas serta kelebihan masing-masing yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang disampaikan.⁹ Model pembelajaran *Scramble* merupakan model yang menitikberatkan pada soal-

⁹ Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1.

soal praktis dalam bentuk permainan kelompok. Tujuan metode ini adalah untuk mengembangkan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah peserta didik. Proses pembelajaran ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran karena mereka perlu berinteraksi dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰

Walaupun metode *Scramble* diakui dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, pelaksanaannya di lapangan sering kali menghadapi sejumlah tantangan. Di antara masalah yang umum terjadi adalah keterbatasan waktu untuk melaksanakan aktivitas, minimnya pemahaman siswa terhadap isi materi, kurangnya alat bantu belajar, serta ketidakmerataan partisipasi di dalam kelompok. Situasi ini berpotensi menghalangi pencapaian hasil belajar yang optimal.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Maimunah, S. Ag guru Akidah Akhlak di MTS Al-Hidayah Mangli Jember, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak sebelumnya menggunakan format ceramah, sehingga guru lebih aktif. Hal ini menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik mayoritas merasa bosan selama proses pembelajaran

¹⁰ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 166

¹¹ Pinton Setya Musafa dan Roesdiyanto, "*Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bola Voli pada Sekolah Menengah Pertama*," *Jendela Olahraga*, Vol 6. 1. (2021), 50-56.

berlangsung. Dalam hal ini, guru Akidah Akhlak dari MTS Al-Hidayah Mangli Jember memperkenalkan metode *Scramble*, yaitu metode pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik dalam proses memilah informasi yang diberi kode. Informasi datang dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau konsep yang terkait dengan topik. Maka dari itu guru Akidah Akhlak menerapkan metode pembelajaran *scramble* dimana proses pembelajarannya menuntut peserta didik untuk banyak berpartisipasi aktif, seperti menjawab pertanyaan secara acak sehingga peserta didik termotivasi untuk berkompetisi secara aktif di dalam kelas. Oleh karena itu, dengan di terapkan metode ini di harapkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya secara aktif di dalam kelas serta mampu mengurangi rasa bosan peserta didik dngan membangun suasana yang lebih menyenangkan di dalam kelas.¹²

Berdasarkan pertanyaan diatas, maka penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Metode Scramble Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”***.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berisi tentang rumusan masalah yang disusun secara singkat, jelas, tegas dan spesifik serta

¹² Maimunah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 05 November 2024.

dituangkan dalam kalimat tanya guna dicari jawabannya melalui proses penelitian:¹³

Adapun fokus penelitian yang sudah peneliti tetapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana evaluasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu gambaran mengenai arah yang dituju dalam melaksanakan penelitian serta mengacu kepada permasalahan yang telah di rumuskan sebelumnya pada fokus penelitian.¹⁴ Adapun tujuan penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 77.

¹⁴ Tim Penyusun, 77.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian kualitatif berisikan kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian tersebut terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis serta harus diberikan secara realistik.¹⁵ Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan dan menambah pengetahuan serta mampu memperluas wawasan bagi peneliti itu sendiri serta bagi pembaca maupun Lembaga yang bersangkutan dalam konteks pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan maupun perbandingan untuk penelitian-penelitian dimasa mendatang khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode *Scramble*.

¹⁵ Tim Penyusun, 77.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti serta pengalaman langsung terkait pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di satuan jenjang pendidikan dalam rangka menerapkan proses pembelajaran khususnya menggunakan metode *Scramble*.

b. Bagi Lembaga

1) MTS Al-Hidayah Mangli Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah, khususnya bagi guru akidah akhlak dalam menyusun program pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik.

2) Prodi PAI UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi nilai tambah literasi dan referensi terkait implementasi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka menanamkan kemampuan peserta didik serta bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan dalam mengimplementasikan proses pembelajaran untuk menanamkan pada satuan jenjang khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode *Scramble*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting dalam judul penelitian yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul peneliti. Berikut adalah beberapa definisi dari istilah yang ada dalam judul penelitian.

a. Implementasi Metode *Scramble*

Implementasi Metode *scramble* merupakan pendekatan pembelajaran yang dinamis dan interaktif, dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ini pada dasarnya melibatkan penyusunan kembali informasi yang diacak, seperti kata, kalimat, atau konsep, untuk membentuk urutan yang logis atau pemahaman yang utuh.

Pelaksanaan metode *Scramble* kelas di laksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode *Scramble*, dimana peserta didik diberikan materi pelajaran terlebih dahulu kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok. Peserta didik diberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran, dimana pertanyaan tersebut dipecahkan melalui kegiatan diskusi. Peserta didik bekerja sama menyusun kembali informasi yang

diacak untuk menemukan jawaban atau masalah kepada setiap kelompok. Kegiatan diskusi tersebut ditentukan sesuai dengan banyaknya pertanyaan serta waktu yang telah ditentukan.

b. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan upaya dalam proses terencana untuk mengembangkan keyakinan yang teguh menurut ajaran Islam, yang dapat ditingkatkan melalui pengalaman hidup yang baik, kepada Allah SWT dan makhluk lainnya. Pembelajaran akidah akhlak ialah mata pelajaran penting dalam pengajaran kebajikan, keyakinan serta kebenaran. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.

c. Sekolah Madrasah Tsananwiyah Al-Hidayah Mangli Jember

Sekolah Madrasah Tsananwiyah Al-Hidayah Mangli Jember yang biasa dikenal dengan sebagai MTS Al-Hidayah Mangli Jember adalah jenis Lembaga pendidikan swasta yang terletak di Kabupaten Jember. Sekolah ini adalah tempat peneliti dalam melaksanakan penelitian, yaitu pada peserta didik kelas VII, dan dijadikan sebagai tempat penelitian terkait implementasi metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi gambaran dari alur pembahasan skripsi mulai dari bab pendahuluan hingga penutup yang ditulis dalam

bentuk deksritif naratif. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan. Bab ini berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa kajian pustaka. Bab ini berisikan penelitian terdahulu berupa perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, serta berisi kajian teori berupa bahasan terkait landasan-landasan teori yang terdapat dalam judul penelitian.

Bab III berupa metode penelitian. Bab ini berisikan metode-metode yang dilakukan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis dan keabsahan data, serta tahapan penelitian.

Bab IV berupa analisi dan penyajian data. Bab ini berisikan hasil yang diperoleh dalam penelitian serta pembahsan dari hasil atau temuan dalam penelitian. Pada bab ini sudah diuraikan hasil penelitian terkait Implementasi Metode Scramble Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat dan Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq.

Bab V berupa penutup. Bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan saran, serta dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran data penelitian, dan riwayat penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan guna mengetahui penelitian serta untuk menghindari kesamaan isi dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi oleh Umi Hanik (2020), dengan judul *“Penerapan Metode Scramble Guna Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Mahfudzot di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam Paleran”*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau penelitian manajemen kelas (PTK). Studi ini menunjukkan kampanye kelas ditingkatkan dengan metode berebut.¹⁶

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan para peneliti yang disurvei dalam penelitian tersebut. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan metode scramble untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya adalah menggunakan metode PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek dan konteks pembelajaran juga berbeda.

¹⁶ Rahmawati, Amalia Yunia, *“Penerapan Metode Scramble guna Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Mahfudzot di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam Paleran.”* Skripsi, 2020.

2. Skripsi oleh Alfa Sumah Nijabah, (2024), dengan judul *“Penerapan Metode Scramble Dalam Pembelajaran PAI Pada Fase F Di SMA Ya BAKII Kesugihan”*.¹⁷ Hasil penelitian ini adalah Meningkatkan pembelajaran siswa melalui penerapan pembelajaran metode scramble pada pembelajaran akidah akhlak di SMA Ya BAKII Kesugihan.

Persamaan penelitian ini menerapkan metode scramble dalam pembelajaran PAI. Perbedaan penelitian ini sebelumnya menggunakan PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

3. Skripsi oleh Muraini, (2022) dengan judul *“Pemanfaatan Media Scramble sebagai Game Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu Kelas XI di Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang”*.¹⁸ Hasil penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa scramble salah satu media pembelajaran yang digunakan Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas, terutama materi PAI.

Penelitian memiliki persamaan dan perbedaan antara studi penelitian. Persamaan untuk penelitian ini adalah memanfaatkan media

¹⁷ Alfa Sumah Nijabah, “Penerapan Metode Scramble Dalam Pembelajaran PAI Pada Fase F Di SMA Ya BAKII Kesugihan”. Skripsi (2024).

¹⁸ Muraini, “Pemanfaatan Media Scramble sebagai Game Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu Kelas XI di Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang”, Skripsi, 2022. 1-171.

scramble dalam pembelajaran PAI. Perbedaan antara penelitian ini adalah fokus pada siswa tunarungu dengan based learning, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa reguler dengan konteks dan metode yang berbeda.

4. Skripsi oleh Khomisatun Aulia, (2022) dengan judul *“Implementasi Metode Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 2 Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota”*.¹⁹ Hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan metode pembelajaran scramble pada mata pelajaran PAI.

Studi ini kira-kira sama dengan uji coba sebelumnya, tetapi ada perbedaan antara objek dan subjek dalam penelitian ini. Persamaan adalah mengimplementasikan metode scramble dalam pembelajaran PAI. Perbedaan adalah dilakukan di SMP dengan PTK, sedangkan penelitian ini berbeda dalam lokasi, pendekatan dan fokus kajian.

5. Skripsi oleh Shofa Mu'izatul Hajri, (2022) dengan judul *“Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Mts Muhammdiyah 2 Jenangan”*.²⁰ Penelitian ini dilakukan melalui metode eksperimen (VIII A) dengan model pembelajaran scramble dan kelas control dengan model pembelajaran konvensional berbeda.

¹⁹ Khomisatun Aulia, “Implementasi Metode Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 2 Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota”, Skripsi 2022.

²⁰ Shofa Mu'izatul Hajri, *Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Mts Muhammdiyah 2 Jenangan*, (Skripsi 2022)

Studi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diselidiki. Persamaan untuk penelitian ini adalah menekankan pembelajaran aktif dan menyenangkan sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Perbedaan antara penelitian ini adalah dilakukan di tingkat MTS dengan karakteristik siswa yang berada pada masa transisi dari pendidikan dasar ke menengah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Umi Hanik (2020). <i>Penerapan Metode Scramble Guna Meningkatkan Hasil Belajar pada Maja Pelajaran Mahfudzot di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam Paleran.</i>	Menerapkan metode Scramble untuk meningkatkan hasil belajar.	Metode yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan yang akan diteliti oleh penelitian menggunakan metode Kualitatif. Penelitian terdahulu menggunakan tipe scramble sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan Metode Scramble tempat yang diteliti berbeda.d
2	Alfa Sumah Nijabah (2024). <i>Penerapan Metode Scramble Dalam Pembelajaran PAI Pada Fase F Di SMA Ya BAKII Kesugihan.</i>	Penerapan Metode Scramble Dalam Pembelajaran PAI	Metode yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan yang akan diteddiliti oleh penelitian menggunakan metode Kualitatif. Penelitian terdahulu menggunakan tipe scramble sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan

			Metode Scramble tempat yang diteliti berbeda.
1	2	3	4
3	Muraini, (2022). <i>Pemanfaatan Media Scramble sebagai Game Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu Kelas XI di Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang.</i>	Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran PAI	Penelitian terdahulu merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada pembelajaran akidah akhlak. Penelitian terdahulu menggunakan tipe scramble sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan Metode Scramble tempat yang diteliti berbeda.
4	Khomisatun Aulia (2022). <i>Implementasi Metode Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 2 Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota.</i>	Implementasi Metode Scramble Dalam Pelajaran PAI	Penelitian terdahulu merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada pembelajaran akidah akhlak. Penelitian terdahulu menggunakan tipe scramble sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan Metode Scramble tempat yang diteliti berbeda.
5	Shofa Mu'izatul Hajri (2022). <i>Efektivitas Model Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTS Muhammdiyah 2 Jenangan.</i>	Efektivitas Model Pembelajaran Scramble	Metode yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan yang akan diteliti oleh penelitian menggunakan metode Kualitatif. Penelitian terdahulu menggunakan tipe scramble sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan Metode Scramble tempat yang diteliti berbeda.

Berdasarkan penelitian yang diterbitkan sebelumnya, jelas bahwa ada persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini. Persamaannya dalam implementasi metode scramble. Perbedaannya adalah

bahwa penelitian sebelumnya telah menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian tindakan kelas, yang sebagian besar bertujuan untuk menentukan penerapan metode scramble, sedangkan penelitian ini telah mencakup proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menjelaskan implementasi metode scramble dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian kualitatif berisi tentang pembahasan secara luas dan mendalam terkait teori-teori yang digunakan dalam penelitian guna untuk memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji berbagai permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Teori-teori yang akan dibahas pada bagian ini berkaitan dengan metode *Scramble*, pembelajaran Akidah Akhlak.

1. Metode Pembelajaran *Scramble*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Scramble*

Metode pembelajaran *scramble* pada dasarnya adalah salah satu permainan bahasa untuk belajar keterampilan khusus dengan mendorong peserta didik untuk membangkitkan minat belajar peserta didik.²¹

Metode pembelajaran *scramble* juga merupakan bentuk pembelajaran kooperatif, di mana kartu dicari untuk menjawab pertanyaan, dan jawabannya sudah di sediakan secara acak.²²

²¹ Soeparno, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Bandung: PT Refika Aditama), 1998.

²² Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka), 2009.

Metode pembelajaran ini meminta siswa untuk menemukan jawaban dan memecahkan masalah yang ada dengan cara membagikan lengkungan pertanyaan-jawaban disertai alternatif jawaban yang tersedia. *Scramble* adalah sejenis permainan peserta didik yang membahas tentang pengembangan serta peningkatan kosakata dan cara berpikir.²³

Metode pembelajaran *scramble* dapat melatih siswa, kata - kata, kalimat, atau wacana. Komposisi acak memiliki pengaturan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari pengaturan aslinya. Jika peserta didik mempelajari metode pengacakan ini, siswa perlu mendapatkan kerja sama antara anggota kelompok untuk membantu teman -teman lain berpikir kritis, sehingga lebih mudah menemukan solusi untuk masalah tersebut.²⁴

Bergantung pada jenis jawaban, *scramble* terdiri dari berbagai bentuk yaitu:

- 1) "Scramble Kata" adalah permainan di mana menggabungkan kata dan huruf untuk membuat kata tertentu.
- 2) "Scramble Kalimat" adalah permainan di mana membuat kalimat dari kata-kata acak. Bentuk teks harus logis, semantik, tepat dan akurat.

²³ Shoimin, Aris, *Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media), 2014.

²⁴ Shoimin, Aris, *Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, 167.

- 3) “Scramble Wacana” adalah Suatu permainan yang tujuannya adalah menciptakan wacana logis berdasarkan kalimat acak.

Oleh karena itu, dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe scramble, peserta didik dapat dilatih untuk membuat kata-kata acak, kalimat, dan wacana dalam pengaturan yang bijak, yang lebih baik daripada pengaturan aslinya.

Metode pembelajaran kooperatif ini dari tipe -tipe scramble melibatkan bentuk permainan yang dijalankan dalam kelompok yang perlu bekerja sama untuk mendukung kerja sama antara anggota kelompok, sehingga solusi untuk masalah dapat dengan mudah ditemukan.²⁵

Manfaat dari penerapan metode pembelajaran scramble ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi peserta didik, antara lain:²⁶

- (1) Peserta didik mencari pengalaman mereka sendiri dan mengalami diri sendiri segera.
- (2) Melakukannya sendiri mengembangkan semua aspek pribadi dari setiap peserta didik.
- (3) Promosi kerja sama yang harmonis di antara peserta didik.

Ini dapat mempromosikan kerja kelompok.

²⁵ Solihatin dan Raharjo, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Pustaka Jaya).

²⁶ Sugiarto, Kadek, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Sma Saraswati Singaraja Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Universitas Negeri Gorontalo (2012).

(4) Peserta didik belajar dan bekerja berdasarkan minat dan keterampilan.

2) Manfaat bagi guru, antara lain: ²⁷

(1) Memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep.

(2) Semua kegiatan belajar membutuhkan model inovatif untuk digunakan.

b. Fungsi dan Tujuan Metode Pembelajaran Scramble

Metode scramble merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan soal dan jawaban yang acak. Hal ini meningkatkan konsentrasi pikiran dengan cara ini dan sesuai dengan kecepatan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang benar. ²⁸ Fungsi metode pembelajaran scramble antara lain:

a. Mempromosikan pemahaman yang mendalam

Fungsi utama dari metode pengacakan adalah untuk mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran.

b. Tingkatkan partisipasi peserta didik sekitar

²⁷ Suryanta, I Made dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Gambar Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Yos Sudarso*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (2014).

²⁸ Aziz, Amirul dan Anita Puji Astutik, “Efektivitas Media Scramble Dalam Meningkatkan Fokus Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti”, *Intizar*, 29. 2 (2023), 176-188.

Peserta didik perlu berpikir secara kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi untuk menciptakan kembali informasi.

c. Mempromosikan pemecahan masalah

Peserta didik menghadapi tugas menghubungkan informasi dan konsep dengan cara baru yang dapat merangsang pemikiran kreatif dan inovatif.

d. Promosi Kreativitas

Proses yang sengit dapat menginspirasi kreativitas peserta didik.

e. Investigasi Hubungan Antara Konsep

Metode ini membantu peserta didik mengenali hubungan antara konsep-konsep yang tidak terlihat ketika disajikan dalam urutan tradisional.

Sedangkan tujuan pembelajaran *scramble* sebagai berikut:

- a. Peningkatan pemahaman konsep yang sedang dipelajari.
- b. Pengembangan keterampilan berpikir kritis.
- c. Meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- d. Peningkatan keterampilan kognitif.
- e. Mendorong kemandirian belajar.
- f. Memotivasi pembelajaran.
- g. Menambah kreativitas.

c. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Scramble*

Metode pembelajaran ini memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: ²⁹

- 1) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
- 2) Guru membuat kartu soal sesuai materi ajar.
- 3) Membuat kartu jawaban dengan diacak.
- 4) Guru membuat pilihan jawaban yang susunannya diacak sesuai jawaban soal-soal pada kartu soal.
- 5) Guru menyajikan materi ajar kepada peserta didik.
- 6) Guru membagikan kartu soal dan membagikan kartu jawaban pada masing-masing kelompok.
- 7) Peserta didik berkelompok mengerjakan kartu soal.
- 8) Peserta didik berkelompok dan saling membantu mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu soal.
- 9) Peserta didik mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkannya pada kartu soal.

Terdapat juga fase-fase pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*, sebagai berikut: ³⁰

²⁹ Suyatno, 115.

³⁰ Mulyati, *Pembelajaran Literasi Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi, Integratif & Berdiferensiasi*. (Bandung: Rizqi Press), (2015).

Tabel 2.2
Fase Pembelajaran Metode Scramble

No	Fase	Tingkah Laku Guru	Langkah-Langkah Scramble
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberi motivasi kepada peserta didik tentang perlunya mempelajari materi.
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.	Guru menyampaikan materi.
3.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas.	Guru membagikan lembar soal tersebut dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengerjakannya.
4	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.	Guru menyuruh salah satu peserta didik maju kedepan mempresentasikan pekerjaannya.
5	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.	Guru memberikan point bagi peserta didik yang menjawab benar dan bagi peserta didik yang menjawab salah guru memberi motivasi agar tidak putus asa.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Scramble*

Metode pembelajaran *scramble* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Kelebihan metode pembelajaran ini, antara lain: ³¹

- 1) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas semua yang sedang dilakukan dalam grup. Semua anggota kelompok harus tahu bahwa semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama. Setiap anggota grup harus berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama antara anggota grup. Setiap anggota kelompok diketahui dan setiap anggota kelompok dapat dievaluasi. Setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan mensyaratkan bahwa keterampilan dipelajari bersama selama proses pembelajaran, dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas materi individu yang dicakup oleh kelompok kolaboratif dari teknik ini. Seorang individu kelompok yang bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok.
- 2) Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar bermain.
- 3) Selain kegembiraan dan pelatihan keterampilan tertentu.

³¹ Suyatno, (2009, 76).

- 4) Bahan yang diberikan oleh salah satu metode permainan ini biasanya mengesankan dan tak terlupakan.
- 5) Jenis kompetisi dengan cara ini dapat mendorong siswa untuk pindah.

Adapun kekurangan, antara lain: ³²

- 1) Merencanakan studi ini dapat menjadi sulit dan karena itu bertentangan dengan kebiasaan belajar peserta didik.
- 2) Pelaksanaannya dapat memakan waktu yang sangat lama, sehingga menyulitkan guru untuk mematuhi waktu yang ditentukan.
- 3) Selama kriteria keberhasilan pembelajaran didasarkan pada kemampuan peserta didik dalam mengelola materi pembelajarannya, akan sulit bagi guru untuk menerapkan keberhasilan pembelajaran tersebut.
- 4) Gaya permainan ini biasanya menimbulkan banyak suara gaduh.

2. Konsep Pembelajaran

Ahdar Djamaluddin dan Wardana menjelaskan bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajar di lingkungan belajar. Proses pembelajaran adalah dukungan dari para pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, memperoleh keterampilan dan kepribadian, dan membentuk sikap dan keyakinan. Oleh karena itu, diketahui bahwa

³² Suyatno, (2009, 77).

proses pembelajaran tidak dilakukan untuk memastikan peserta didik dapat belajar dengan baik.³³

Sesuai dengan pentingnya pembelajaran di atas, pembelajaran dikenal sebagai proses interaktif antara pendidik, pelajar dan sumber belajar dalam lingkungan belajar, untuk membantu pelajar belajar dengan baik. Pengembangan sikap kebiasaan dan kepercayaan peserta didik lebih baik.

Andi Setiawan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang diterapkan orang dengan bantuan pendidik melalui proses interaksi untuk mengubah perilaku menuju kedewasaannya yang luas.³⁴ Di sisi lain, Gusnarib Wahab dan Risnawati menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaktif antara pendidik dan peserta didik dan semua sumber belajar yang ada berfungsi sebagai alat belajar untuk mencapai perubahan pada peserta didik mengenai preferensi dan pola berpikirnya.³⁵

Dari pemahaman pembelajaran yang dijelaskan di atas, pembelajaran terdiri dari perencanaan, implementasi dan kegiatan penilaian untuk membawa perubahan dalam perilaku dan pola pikiran saat peserta didik dewasa, dan bagi para guru, pelajar dan sumber

³³ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4b Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

³⁴ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 31.

³⁵ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 4.

belajar lainnya. Itu mengambil bentuk proses interaksi di antara peserta didik.

a. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Scramble

Perencanaan pembelajaran adalah proses menspesifikasi kondisi-kondisi untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro. Sebagaimana dijelaskan oleh Smith & Ragan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menjerumuskan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.³⁶

Jadi perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian perencanaan di atas, maka dapat memperoleh perencanaan pembelajaran untuk menyelesaikan berbagai tujuan dengan mempersiapkan keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang disusun secara sistematis dengan

³⁶ Smith & Ragan, Desain Instruksional. (Edisi ke-3. 2005).

menitik beratkan pada tujuan dan strategi kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Adapun penjelasan tentang komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang harus diketahui dan dianalisis sebelum ditungkan menjadi suatu perencanaan pembelajaran, yang mencakup menilai/menganalisis kebutuhan peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, menganalisis materi, mengembangkan tes/merancang evaluasi dan membuat perencanaan pembelajaran.³⁷ Ada beberapa penjelasan lebih lanjut terkait komponen perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Analisis Karakteristik Peserta Didik dan Menilai Kebutuhan Pembelajaran

Karakteristik peserta didik adalah aspek-aspek atau kualitas perorangan peserta didik seperti bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya, serta belakang pribadi peserta didik dan tempat/lingkungan belajar peserta didik.

Menilai kebutuhan dapat di artikan sebagai suatu proses untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan keputusan-keputusan tentang prioritas dalam suatu konteks, misalnya konteks pembelajaran. Sedangkan kebutuhan adalah menunjuk

³⁷ Farida Jaya, 42.

pada kesenjangan antara kondisi yang ada saat ini (realitas) dibandingkan dengan kondisi yang diinginkan (idealitas).

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan inti dari proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, semua kegiatan pembelajaran yang lain, seperti misalnya bahan ajar, cara mengajar, organisasi pembelajaran, dan bentuk evaluasi harus mengacu kepada tercapainya tujuan pembelajaran.³⁸

Dengan demikian, tujuan pembelajaran perumusan yang jelas dan memuat pernyataan tentang kemampuan dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu untuk satu topik atau sub-topik tertentu yang dirumuskan dalam suatu kalimat dengan menggunakan kata kerja yang dapat diamati dan dapat diukur.

3) Analisis Tugas Belajar

Analisis tugas adalah proses menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengidentifikasi perilaku-perilaku (keterampilan-keterampilan) khusus yang menggambarkan perilaku umum secara lebih terperinci.³⁹

³⁸ Soekarwi, *Mengajar Yang Efektif*, (Jakarta: Pustaka Jaya), 1995.

³⁹ Suparman, *Desain Instruksional*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., (Jakarta, 1997).

4) Merancang Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara optimal.⁴⁰

Secara umum dapat dikatakan, evaluasi pembelajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif.

5) Membuat Perencanaan Pembelajaran

Membuat perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses analisis dari kebutuhan dan tujuan belajar, pengembangan sistem penyampaian untuk mencapai tujuan termasuk pengembangan materi, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan hasil belajar peserta didik, mencobakan, revisi semua kegiatan mengajar dan penilaian peserta didik.⁴¹

Berdasarkan komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, yaitu mencakup menilai/menganalisis kebutuhan peserta didik, merumuskan

⁴⁰ Jaya, 60.

⁴¹ Jaya, 75.

tujuan pembelajaran, menganalisis materi, mengembangkan tes/merancang evaluasi dan membuat perencanaan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran dalam bentuk skenario untuk mencapai satu kompetensi dasar atau beberapa kompetensi dasar yang diikat oleh satu tema, yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Modul Ajar adalah perangkat pembelajaran yang memiliki komponen lebih lengkap dibandingkan RPP. Dalam modul ajar, sekurang-kurangnya berisi beberapa komponen, seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, asesmen atau penilaian, serta informasi dan referensi lain sebagai bahan yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁴²

Berdasarkan pengertian terkait perencanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah dalam mempersiapkan tindakan serta penetapan metode pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta disusun

⁴² Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas* (Bogor: Lindan Bestari, 2022), 37-39.

secara sistematis sehingga membentuk suatu perangkat pembelajaran disebut RPP atau Modul Ajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Scramble

Langkah pelaksanaan pembelajaran adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui dari setiap proses pembelajaran yang telah disusun dan dirancang. Pelaksanaan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan pembelajaran yang tidak dapat terlepas dari langkah-langkah utama yang harus ditempuh oleh pendidik dan peserta didik seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁴³ Adapun penjelasan lebih lanjut terkait kegiatan pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1) **Kegiatan Pendahuluan**

Menurut Mukni'ah menjelaskan bahwa kegiatan pendahuluan bertujuan untuk mendekatkan guru kepada peserta didik dan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.⁴⁴

Tujuan lainnya adalah agar mengkondisikan para peserta didik supaya mereka siap melakukan kegiatan belajar antara peserta didik dan pendidik harus saling mengenal terlebih dahulu agar menumbuhkan ke akrabannya antara keduanya.

⁴³ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum KTSP dan K-13*, (Jember: UIN KHAS Press, 2016), 91-92.

⁴⁴ Mukni'ah, 92.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah bagian dari satu proses atau aktivitas yang memiliki peran utama dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan, kegiatan inti mengacu pada kegiatan yang langsung berkaitan dengan pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran. Kegiatan inti ini biasanya melibatkan pengajaran, pembelajaran aktif, serta latihan atau penerapan materi yang dipelajari.

Menurut Isdisusilo menjelaskan bahwa kegiatan inti ini dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi agar semua bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik tersalurkan dengan baik.⁴⁵ Dalam kegiatan inti ini guru memberikan materi standar, dan untuk bentuk kompetensi peserta didik dengan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi.

Teknik pelaksanaan kegiatan inti ini bisa menggunakan berbagai macam metode dan strategi yang telah guru siapkan dalam rancangan pembelajaran atau RPP.

⁴⁵ Isdisusilo, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 32.

3) Kegiatan penutup

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani menjelaskan bahwa pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁴⁶

Berdasarkan kajian terkait pelaksanaan pembelajaran yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran merupakan proses atau kegiatan pembelajaran yang tidak dapat terlepas dari langkah-langkah utama yang harus ditempuh oleh pendidik dan peserta didik seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dan kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan yang berisi tentang tahap penjajakan materi kepada peserta didik, kegiatan inti yang berisi kegiatan penyampaian dan pengolahan informasi melalui kegiatan

⁴⁶ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai dengan Kurikulum 2013*, 24.

pembelajaran yang bermakan, dan kegiatan penutup yang berisi kegiatan mengulas kembali informasi yang telah diterima (kesimpulan) dan penutup proses pembelajara.

c. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Scramble

Diskusi evaluasi pembelajaran adalah proses mengungkapkan informasi yang berguna dalam berbagai kalimat dan memberikan informasi yang sempurna. Evaluasi terdiri dari pemahaman tentang tes dan pengukuran, dan dapat melebihi keduanya. Hasil evaluasi dapat memberikan keputusan operasional.

Evaluasi pembelajaran sering sama diartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru dikelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya mnilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.⁴⁷

Evalausi pembelajaran adalah kegiatan atau proses yang dilakukan oleh pendidik untuk mendapatkan peserta didik dengan berbagai jenis ulasan, mengikuti alternatif yang ditetapkan. Menurut

⁴⁷ Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Cipta Pustaka Media), 2014.

Suharsimi Arikunto, teknik tes dapat dilakukan dengan tertulis maupun tidak tertulis. Untuk instrumen evaluasi sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu instrumen tes dengan non tes sebagai berikut:⁴⁸

a. Penilaian Berbentuk Tes

Anas Sudjiono mendefinisikan tes sebagai suatu metode atau prosedur untuk mengukur dan menilai dalam bidang pendidikan, berupa pemberian tugas atau rangkaian tugas, baik berupa pertanyaan (untuk dijawab), atau perintah (yang harus dilakukan) oleh orang yang diuji.⁴⁹

1. Tes uraian (esai)

Tes esai adalah tes dari bentuk pertanyaan dan tugas yang membutuhkan jawaban tertulis yang relatif panjang.

Tes penjelasan ini memungkinkan guru atau peserta didik untuk mengenali, mengingat, menganalisis, dan mengelola ide-idenya dan hal-hal yang dipelajari dengan mengekspresikan atau mengekspresikannya dalam bentuk penjelasan tertulis.⁵⁰

2. Tes objektif

Tes objektif disebut objektif karena metode pemeriksaan yang seragam dari semua siswa yang mengikuti

⁴⁸ Arikunto, S., *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2013.

⁴⁹ Anas Sudjiono. *Pengantar Evaluasi Pendidik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2011.

⁵⁰ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8.

tes. Tes objektif disebut juga tes jawaban pendek, dan merupakan salah satu tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh penguji dengan memilih salah satu diantara beberapa kemungkinan. Jawaban yang telah dipasangkan pada setiap butir soal atau dengan menuliskan jawaban berupa kata-kata atau simbol tertentu pada tempat yang disediakan untuk masing-masing butir soal yang bersangkutan.⁵¹

b. Penilaian Berbentuk Non Tes

Penilaian dengan bentuk non-tes dapat diketahui bahwa penilaian non-tes ini merupakan penilaian yang digunakan untuk menilai tingkah laku yang berupa sikap peserta didik yang biasanya dilakukan melalui wawancara, observasi, studi kasus, dan skala penilaian.⁵²

1. Daftar cek

Daftar periksa dipilih ketika penilaian kinerja dianggap relatif sederhana, dan kinerja peserta didik yang representatif dibagi menjadi dua kategori.⁵³

2. Skala rentang

Kisaran ini memungkinkan peringkat untuk menciptakan nilai medium untuk mengontrol keterampilan

⁵¹ Sutomo, *Teknik Penilaian Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu), 1995.

⁵² Anas Sudjiono, 111.

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2011).

tertentu. Ketika evaluasi berlanjut, pemilihan dua atau lebih kategori nilai berlanjut.

3. Penilaian sikap

Pengaturan peringkat adalah peserta didik yang positif karena hasil belajar mereka masih rendah. Ini telah dibuktikan oleh sejumlah besar siswa yang mengalami kebosanan saat belajar, dan ada banyak keluhan dari wanita rendah, terutama peserta didik tentang aplikasi harian dan kehidupan nyata.⁵⁴

4. Penilaian proyek

Penilaian proyek adalah kegiatan yang mengevaluasi tugas yang perlu dilakukan dalam waktu tertentu. Dalam hal ini, alokasi dan asupan akan ditentukan hingga waktu.⁵⁵

5. Penilaian produk

Evaluasi produk biasanya menggunakan metode holistik atau analitik. Metode keseluruhan berdasarkan kesan keseluruhan produk. Secara analitik berdasarkan aspek produk yang biasanya dilakukan pada semua kriteria yang termasuk dalam setiap fase proses pengembangan.⁵⁶

⁵⁴ Sitopu, J. W., & Purba, I. R, *Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. (Jurnal Ilmiah Aquinas, 5 (1), 192-196. <https://doi.org/10.64367/aquinas.v5i1.1510>), 2022.

⁵⁵ Uno, Hamzah B. dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara).

⁵⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Rajawali Pers., 2013.

6. Penilaian porfolio

Penilaian porfolio adalah kumpulan dokumen dalam bentuk objek evaluasi yang digunakan oleh orang, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan, dan banyak lagi.⁵⁷

7. Penilaian diri

Penilaian diri adalah teknik penilaian yang mengharuskan peserta didik untuk menilai diri mereka sendiri sehubungan dengan status, proses, dan tingkat layanan kompetensi yang telah mereka pelajari tentang subjek tertentu.⁵⁸

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Iman moral memegang posisi bersama yang sangat penting di antara semua Muslim. Akidah adalah proses kehidupan manusia, dan jika iman baik, jika kemakmuran kelahiran dan imannya buruk, itu akan dihancurkan dan menjadi di dalam. Pengetahuan bahasa didasarkan pada bahasa Arab "Aqada-ya'qidu -' aqdan-'aqidatan" ikatan, konfirmasi, penguatan, batubara, ikatan yang kuat, kepercayaan, definisi, iman umum, iman, kepercayaan, kedalaman apa artinya dalam kepercayaan?

⁵⁷ Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta, *Penilaian Porfolio*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2006.

⁵⁸ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2012.

Keyakinan Islam bermakna, tetapi mereka direalisasikan dalam plot.⁵⁹

Berbicara tentang akidah tentunya tidak lengkap tanpa disertai akhlak. Akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya *khuluqun* yang memiliki arti budi pekerti, amal, tingkah laku atau tabiat, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam 68:4).⁶⁰

Istilah moral adalah tindakan orang-orang yang didorong oleh keinginan dasar untuk mengambil tindakan secara spontan tanpa ujian. Akhlak juga dapat diartikan sebagai disposisi permanen satu orang, dan merupakan penyebab pengembangan tindakan tertentu tanpa paksaan dari orang lain. Akhlak ini adalah dua: akhlak yang layak dipuji (akhlakul karima) dan akhlak kesetiaan (akhlak yang terlihat dalam tindakan dan tindakannya, dan dipuji, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Itu dapat dibagi menjadi moral yang membawa.⁶¹

⁵⁹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

⁶⁰ Tim Penerbit, *Mushaf Aisyah: Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: Suara Agung, 2016), 564.

⁶¹ Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, 3.

Jika seseorang kuat dan setia kepada seseorang, orang ini memiliki moral yang layak dipuji dan sebaliknya, jadi itu harus terkait erat dengan kepercayaan.

Akidah Akhlak adalah pembelajaran yang melibatkan sub-subjek yang membahas ajaran utama Islam dan mendidik siswa untuk memahami kebenaran mengajar Islam dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.⁶²

Pembelajaran Akidah Akhlak terbatas tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menjadi contoh dan contoh yang dibatasi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat siswa dan kepemimpinan dan meningkatkan kepemimpinan itu dipraktikkan.

b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Adapun ruang lingkup pembahasan akidah akhlak sebagai berikut:

- a) Ilahiyat, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Allah SWT.

⁶² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 47.

- b) Nubuwat, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk membahas tentang kitab-kitab Allah, mukjizat dan sebagainya.
 - c) Ruhaniyat, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, iblis, jin, roh dan sebagainya.
 - d) Sam'iiyyat, yaitu membahas segala hal yang dapat diketahui dari dalil Naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah seperti akhirat, surga, neraka dan lain sebagainya.⁶³
- c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pendidik akhlak islam adalah untuk mengenali orang-orang yang mulia, mandiri, pidato, tindakan, bijak, dapat dipercaya, dan sakral.⁶⁴

Pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah termasuk tujuan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan tentang topik yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
- 2) Peserta didik memiliki keinginan kuat untuk memahami pentingnya akhlak yang baik dan mempertahankannya dalam

⁶³ Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2011) h, 152.

⁶⁴ Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 104.

interaksi dengan Tuhan, itu sendiri, sesama manusia, dan lingkungan.

- 3) Peserta didik menerima pelajaran iman dan akhlak untuk mempersiapkan pembentukan sekolah menengah.⁶⁵



⁶⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, hal, 310.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh pada objek yang berkembang apa adanya (objek alamiah) tanpa adanya pengaruh dari peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna serta bersifat deskriptif dengan bentuk data berupa gambar atau kata-kata. Dalam hal ini, yang menjadi instrument kunci adalah penelitian itu sendiri sehingga perlu adanya bekal teori dan wawasan yang luas bagi peneliti agar mampu menganalisis dan mengkontruksi secara lebih jelas dan bermakna situasi sosial yang di teliti.⁶⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati objek dan peristiwa yang terjadi saat ini. Hasil pengamatan kemudian dideskripsikan secara rasional, mempertimbangkan kondisi yang ada, pendapat yang berkembang, serta kecenderungan yang sedang berlangsung. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dan selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi yang mudah dipahami oleh orang lain.⁶⁷

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), 9.

⁶⁷ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 38.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif agar dapat mendeskripsikan secara rasional terkait suatu peristiwa ataupun kejadian dari objek yang diteliti. Disini peneliti mendeskripsikan Implementasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui terkait proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode *Scramble* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTS Al-Hidayah Mangli yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu berawal dari wawancara kepada Guru Akidah Akhlak yaitu Bu Maimunah, S. Ag, bahwa peneliti menemukan metode pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak, yaitu Implementasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak tersebut dilaksanakan di kelas VII.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berisi tentang laporan jenis data dan sumber data yang meliputi apa saja data yang dikumpulkan, karakteristik data, dan subyek penelitian.⁶⁸ Subyek penelitian yang dimaksud disini adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Namun

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022), 78.

dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah narasumber, informan, dan partisipan.

Tahap ini peneliti menemukan subyek penelitian dengan Teknik purposive sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono bahwa “Teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*.” Teknik *purposive* yang dimaksud adalah suatu Teknik pengambilan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁹ Berikut adalah informan yang telah ditetapkan sebagai subyek penelitian:

1. Maimunah S, Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas VII MTS Al-Hidayah Mangli yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait Implementasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Perwakilan peserta didik kelas VII MTS Al-Hidayah Mangli yang di tetapkan sebagai informan dalam memperoleh data terkait Implementasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak pada kegiatan pelaksanaan dan evaluasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam sebuah penelitian, mengingat tujuan utama penelitian

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 286-289.

adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti berisiko tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁷⁰ Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan lebih lanjut terkait Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu langkah awal yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipasi pasif. Pada jenis observasi ini, peneliti hadir di lokasi kegiatan yang menjadi objek penelitian, namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.⁷¹

Adapun data yang diperoleh dari Teknik pengumpulan data dalam peneliti observasi adalah:

- a. Pelaksanaan Implementasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
- b. Evaluasi Implementasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

⁷⁰ Sugiyono, 296

⁷¹ Sugiyono, 107.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian serta menggali informasi lebih mendalam dari para responden. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan proses wawancara berlangsung dengan lebih fleksibel dan terbuka, guna mengungkap permasalahan dengan lebih mendalam.

Adapun data yang diperoleh dari Teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah:

- a. Perencanaan Implementasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
- b. Pelaksanaan Implementasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
- c. Evaluasi Implementasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Dokumen

Teknik pengumpulan data melalui dokumen adalah proses pengumpulan informasi yang berasal dari catatan peristiwa di masa

lalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau berbagai karya lainnya. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap bagi teknik observasi dan wawancara.⁷²

Adapun data yang diperoleh dari Teknik pengumpulan data melalui dokumen adalah:

- a. Perencanaan Implementasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Bagian ini, dokumen yang dikumpulkan berupa perangkat pembelajaran yang berupa Modul Ajar.
- b. Pelaksanaan Implementasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Bagian ini, dokumen yang dikumpulkan berupa gambar pelaksanaan pembelajaran.
- c. Evaluasi Implementasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Bagian ini, dokumen yang dikumpulkan berupa pelaksanaan evaluasi.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari serta menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis, baik itu hasil wawancara,

⁷² Sugiyono, 125.

catatan lapangan, maupun dokumentasi. Dalam hal ini, analisis data yang digunakan adalah bersifat induktif, yaitu berdasar pada data yang diperoleh yang dikembangkan menjadi hipotesis yang nantinya akan menjadi teori.⁷³ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses menyederhanakan informasi yang diperoleh di lapangan. Informasi yang dikumpulkan di lapangan sering kali sangat kompleks dan sering kali mencakup data yang tidak relevan dengan topik penelitian, namun tetap tercampur dengan data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam konteks ini, proses kondensasi data akan dihasilkan setelah peneliti melakukan berbagai aktivitas penelitian, seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi, dengan tujuan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian.⁷⁴

Pada penelitian ini melakukan proses pemilihan data berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Disini peneliti yang sudah ditentukan sehingga dapat dilakukan tahap selanjutnya, yaitu penyajian data.

⁷³ Sugiyono, 132.

⁷⁴ Syarifda Hafni Sahir, "*Metodologi Penelitian*", (CV: Penerbit KBM Indonesia), 2021, 47.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah cara pengorganisasian serangkaian informasi yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan menyusun kesimpulan dari informasi yang telah terstruktur sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini diperlukan karena data yang dikumpulkan selama penelitian kualitatif umumnya berbentuk narasi, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi nilai esensialnya.⁷⁵ Peneliti ini dapat mengelola data yang relevan dengan topik penelitian, seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi metode Scramble pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTS Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, kemudian menjelaskan hasilnya secara detail.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah dalam menentukan hasil yang dilakukan oleh peneliti saat mengumpulkan informasi seperti memahami hal-hal yang tidak teratur, proses mencatat pola dari penjelasan, serta hubungan sebab dan akibat, yang selanjutnya dirangkum sehubungan dengan total data yang diperoleh oleh peneliti.⁷⁶

⁷⁵ Syarifda Hafni Sahir, 48.

⁷⁶ Sugiyono, 141.

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas peneliti perlu mengumpulkan data secara langsung dan menyeluruh agar mampu mendapat kesimpulan yang kredibil terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menguji kepercayaan data tersebut. Data temuan dapat dianggap sah apabila informasi yang disampaikan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang terdapat pada objek yang diteliti.⁷⁷ Oleh karena itu, perlu digunakan teknik yang tepat untuk mengetahui apakah data temuan tersebut sudah valid atau tidak.

Teknik uji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam hal ini, untuk melakukan uji keabsahan data maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

⁷⁷ Tim Penyusun, 82.

sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber data, seperti wawancara, arsip dan dokumen.⁷⁸ Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah mengecek data yang diperoleh dari Teknik wawancara yang dilakukan Bersama guru Akidah Akhlak dan wawancara Bersama peserta didik kelas VII MTS Al-Hidayah Mangli Jember.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah proses pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti mengecek adat temuan dari hasil wawancara Bersama guru Akidah Akhlak di MTS Al-Hidayah Mangli Jember dengan melakukan observasi secara langsung serta mengecek hasil wawancara Bersama guru Akidah Akhlak MTS Al-Hidayah Mangli Jember dengan dokumentasi yang ada di sekolah.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian tahap penelitian menguraikan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga penulisan laporan.⁷⁹

⁷⁸ Sugiyono, 191.

⁷⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2024), 82.

Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap pra penelitian lapangan adalah tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian langsung di lokasi penelitian. Pada tahap ini, terdapat enam tahapan yang dilakukan, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Tahap ini, peneliti menetapkan beberapa hal diantaranya yaitu, judul penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode pengumpulan data.

b. Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti memilih lapangan atau tempat yang akan dilaksanakan penelitian. Disini peneliti memilih MTS Al-Hidayah pada kelas VII tepatnya di Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi ini karena strategis dan sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

c. Membuat surat perizinan

Sebelum terjun untuk melaksanakan penelitian secara langsung, peneliti harus membuat surat perizinan terlebih dahulu sebagai bukti bahwa peneliti telah mendapat izin dari Lembaga/kampus yang bersangkutan. Surat izin penelitian ini

nantinya diajukan kepada pihak yang bertugas di MTS Sal-Hidayah Mangli Jember.

d. Menentukan informan

Setelah peneliti mendapat izin dari Lembaga tempat penelitian, peneliti perlu menentukan informan agar dapat memudahkan peneliti untuk mendapat informasi secara detail terkait penelitian yang dilakukan. Disini peneliti memilih guru Akidah Akhlak dan perwakilan kelas VII MTS Al-Hidayah Mangli Jember.

e. Mempersiapkan instrument penelitian

Instrumen penelitian dapat dikatakan sebagai alat untuk membantu kelancaran peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini, instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah berbentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Tahap pelaksanaan di lapangan adalah tahapan dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik yang sudah ditetapkan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian di lapangan ini berlangsung selama kurang lebih 30 hari.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini adalah tahap penyusunan data yang sudah dikumpulkan. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data pastinya masih umum dan kompleks sehingga perlu adanya penganalisisan terhadap data-data temuan. Untuk itu, peneliti perlu mencari data yang pokok dan penting yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian agar dapat ditemukan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

4. Tahap Laporan

Tahap laporan adalah tahapan dimana penulis menyusun laporan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tahap ini dilakukan setelah peneliti selesai melaksanakan peneliti melalui periode tertentu, sehingga menghasilkan data yang akurat.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pembahasan pada bagian mendeskripsikan gambaran umum objek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan yang disesuaikan fokus yang diteliti, yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut:⁸⁰

1. Profil Sekolah MTs Al-Hidayah

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember merupakan salah satu Lembaga pendidikan islam yang berdiri sejak tahun 1968. Sekolah ini memiliki visi dan misi yang mendukung terciptanya peserta didik yang verakhlak mulia dan cerdas. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Dra. Hj. Anis Afifah beliau menyatakan bahwa:⁸¹

“Kami terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan Akidah Akhlak peserta didik. Salah satunya dengan mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran aktif seperti metode *Scramble* yang mulai diterapkan di kelas VII”.

⁸⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2024), 82.

⁸¹ Dra. Hj. Anis Afifah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 26 Februari 2025.

Nama Lembaga : MTs Al-Hidayah ⁸²

E-mail : mts.alhidayahmangli@gmail.com

NSM : 121235090061

NPSN : 20581497

Izin Operasional : Nomor 3850 Tahun 2016

Alamat Madrasah : Jln. Udang Windu No. 65
Mangli, Kec. Kaliwates, Kab.
Jember.

Status Madrasah : Swasta

Status Akreditasi Madrasah : Terakreditasi B

Tahun Didirikan : 1968

Tahun Beroperasi : 1968

Penyelenggaraan Madrasah : Yayasan Keluarga Pendidikan
Islam (YKPI), Jln. Hayam Wuruk.

2. Visi dan Misi Sekolah

Setiap organisasi memiliki visi dan misi yang berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan yang akan direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan 60

a. Visi

“Terbentuknya peserta didik yang berkepribadian Islami. Unggul dalam Iptek, Kreatif dan Mandiri”.

⁸² MTS Al-Hidayah Mangli Jember, “*Profil Sekolah*”, 26 Februari 2025.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna melalui pendekatan DIFERENSIASI, yaitu pembelajaran yang memberi keleluasaan pada peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, bakat dan minat peserta didik untuk mencapai peserta didik yang Islami dan Berbudi Pekerti Luhur.
2. Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna melalui pendekatan SAINTIFIK dan ABAD 21 yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik untuk menguasai IPTEK dan Berbudi Pekerti Luhur.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamatan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
4. Melaksanakan program bimbingan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri.
5. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif, profesional dan kreatif berlandaskan nilai-nilai Islami.
6. Melaksanakan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat dan minat kreatifitas.

3. Sejarah Berdirinya Mts Al-Hidayah

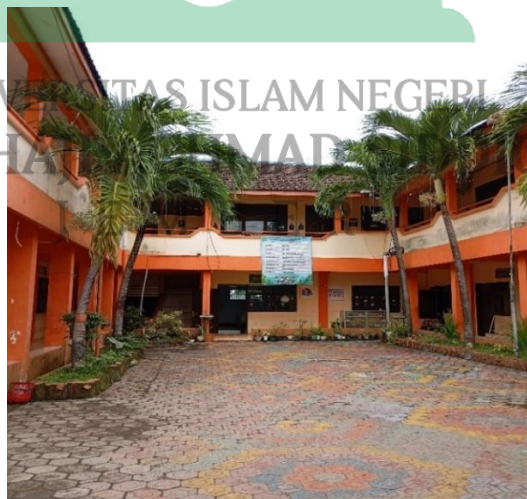
Madrasah Al-Hidayah merupakan Lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berfokus pada pendidikan agama Islam dan umum. Madrasah Ibditaiyah “Al-Hidayah” yang dipimpin oleh Soedja’I Koesno waktu itu kemudian bergabung dengan Yayasan Pondok Pesantren Mlokorejo (YWPI) sampai tahun 1972. Kemudian setelah itu pindah bergabung ke Yayasan Al-Fuqron Jember. Pada saat itu yang menjadi Pengurus Yayasan Al-Furqon adalah Ketua AbuBakar Bakhtir, Wakil Ketua Ahmad AbuBakar dan Sekretarisnya Moch. Manar.

Setelah berjalan 4 tahun ikut Yayasan Al-Furqon, kemudian atas prakarsa 3 orang yang selanjutnya disebut pendiri Yayasan akan bertanggung jawab terhadap maju mundurnya pendidikan, ketiganya adalah Sjafi’I Mis, Moch. Manar dan Baidlowi (yang selanjutnya disebut Tri Murti). Yayasan ini diberi nama Yayasan Ikatan Keluarga Pendidikan Islam di angkat IKPI yang didirikan pada tanggal 22 Mei 1980 dengan Akta Notaris No. 36 oleh Notaris Titiek Marjati, SH.

Awal berdirinya Mts Al-Hidayah pada tahun 1968 atas desakan warga masyarakat. Setelah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam, alasan beberapa masyarakat menginginkan adanya sekolah yang bernafaskan Islami. Awal mula Gedung Mts Al-Hidayah menyatu dengan Gedung SMP Islam di Jln. Udang Windu No. 65 Mangli. Gedung ini adalah bantuan Imbal Swadaya Pemerintah Cq Depag Pusat dan H. Munif Basyuni, CV Afdol Lumajang. Lokal Mts Al-Hidayah saat itu hanya 4

lokal, tahun 2009 Mts Al-Hidayah mendapat bantuan Blokgrant MEDP dari Kemenag. Dana yang turun hampir sejumlah 1 Milyar terbagi 3 tahapan.

Bantuan tersebut semula akan ditolak tetapi setelah saya menghadap Kepala Madrasah yang saat itu bapak Awi dan menghadap Ketua Yayasan yang saat itu bapak Baidlowi dan berjanji akan sepenuhnya membantu terlaksananya proses persyaratan yang ditentukan MEDP, serta desakan bapak Muzaki dan para guru, maka MEDP kami terima dengan senang hati. Dan saja saat itu bapak Awi mengundurkan diri menjadi Kepala Madrasah, karena beliau merasa kurang mampu mengelola bantuan tersebut. Sejak tahun 2009 maka Kepala Sekolah Madrasah berpindah ke saudara Dra. Hj. Anis Afifah.⁸³



Gambar 4.1

MTs Al-Hidayah

⁸³ MTS Al-Hidayah Mangli Jember, “*Sejarah Berdirinya Sekolah*”, 26 Februari 2025.

4. Data Siswa Mts Al-Hidayah

Berdasarkan hasil data dokumen diketahui bahwa jumlah siswa yang tercatat selama ini di MTs Al-Hidayah adalah siswa laki-laki 215 dan siswa perempuan 226, berikut ini data peserta didik tahun pelajaran 2024/2025:⁸⁴

Tabel 4.2
Jumlah siswa/siswi MTs Al-Hidayah

KELAS	JUMLAH SISWA		
	TAHUN PELAJARAN 2024/2025		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	11	15	26
VIII A dan B	14	15	29
IX A dan B	20	22	42
JUMLAH	45	52	97

5. Data Pendidik dan Kependidikan

Berikut ini peneliti cantumkan susunan jumlah guru dan pegawai di MTs Al-Hidayah Tahun Pelajaran 2024/2025:⁸⁵

Tabel 4.3
Data Keseluruhan Guru

NO	NAMA	L/P	TUGAS
1	Dra. Hj. Anis Afifah	P	Kepala Sekolah
2	Fathiyatul Hujum, S. Pd	P	Waka Kurikulum
3	Muthmainnah T. B, S. Pd. I	P	Guru
4	Maimunah, S. Ag	P	Guru
5	Suharto, S. Ag	L	Guru
6	Muhammad Dlabith, S. Pd	L	Waka Kesiswaan
7	Hafidah Aisyiyah Ningrum, M. Pd	P	Guru
8	Irawati, S. Si	P	Guru

⁸⁴ MTS Al-Hidayah Mangli Jember, "Data Siswa", 26 Februari 2025.

⁸⁵ MTS A-Hidayah Mangli Jember, "Data Pendidik dan Kependidikan", 26 Februari 2025.

9	Inayatul Kholifah, SE	P	Guru
10	Muhammad Fani Maulana, S. Pd	L	Guru
11	Rizki Farizi atrghani, S. Pd	L	Guru
12	Sholihin	L	Guru
13	Rizqi Amaliyah, S. Psi	P	Operator
14	Aida	P	Bendahara
15	Zainuddin	L	Informatika

6. Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana sekolah yang dimiliki untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel tersebut:⁸⁶

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MTs Al-Hidayah

a. Data Ruang

No	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Baik	Kondisi Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	6	6	0	0	0
2	Ruang Guru	1	1	0	0	0
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0	0
4	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0	1
5	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0	0
6	Ruang Laboratorium	2	1	0	1	0

b. Ruang Kelas

No	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Baik	Kondisi Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja Siswa	120	70		50	
2	Kursi Siswa	240	200		40	
3	Meja Guru	15	5	3	7	
4	Kursi Guru	15	10		5	
5	Almari Kelas	3	2	1		
6	Papan Tulis	6	6			

⁸⁶ MTS Al-Hidayah Mangli Jember, "Data Sarana dan Prasarana Pendidikan", 26 Februari 2025.

c. Perpustakaan

No	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Baik	Kondisi Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja	10	5		5	
2	Kursi	10	5		5	
3	Buku					

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data adalah bagian dimana peneliti menjelaskan data yang diperoleh dengan menggunakan metode dan teknik yang digunakan oleh peneliti, bersama kerangka masalah serta analisis data terkait, dikenal sebagai penyajian data.

Dalam penyajian data ini peneliti akan menjelaskan fakta-fakta yang ada di lokasi sesuai dengan permasalahan yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan cara, dimana uraian yang disajikan merupakan kumpulan dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode *Scramble* kelas VII MTS Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman yang sudah disiapkan, observasi dilakukan dengan melihat lokasi madrasah, serta proses pelaksanaan didalam kelas.

Dokumentasi yang dilakukan berupa Modul Ajar serta bahan pembelajaran lainnya, seperti perencanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan evaluasi atau soal latihan.

Berikut adalah uraian dari hasil penelitian yang dilakukan:

1. Perencanaan Metode Scramble Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Penerapan metode Scramble pada pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru tidak lain adalah menyusun tujuan pembelajaran dan pertanyaan sesuai dengan tahapan dalam metode Scramble. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Maimunah guru Akidah Akhlak di MTS Al-Hidayah sebagai berikut:

Sebelum saya menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, saya menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah Memahami makna dan dampak riya' dan nifaq, Menumbuhkan kesadaran akan bahaya riya' dan nifaq, Menerapkan akhlak mulia dan menjauhi riya' dan nifaq, Membangun kualitas keimanan yang tulus, dan Meningkatkan kepedulian terhadap akhlak dalam masyarakat.⁸⁷

Pernyataan wawancara diatas dipertegas dengan dokumen dalam Modul Ajar kelas VII poin G sebagai berikut:

Memahami makna dan dampak riya' dan nifaq, Menumbuhkan kesadaran akan bahaya riya' dan nifaq, Menerapkan akhlak mulia dan menjauhi riya' dan nifaq, Membangun kualitas keimanan yang tulus, dan Meningkatkan kepedulian terhadap akhlak dalam masyarakat.⁸⁸

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas, sudah jelas bahwa perencanaan yang di lakukan pertama kali adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, yaitu Memahami makna dan dampak riya' dan nifaq, Menumbuhkan kesadaran akan bahaya riya' dan nifaq,

⁸⁷ Maimunah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Februari 2025.

⁸⁸ MTS Al-Hidayah Mangli Jember, "Modul Ajar", 26 Februari 2025.

Menerapkan akhlak mulia dan menjauhi riya' dan nifaq, Membangun kualitas keimanan yang tulus, dan Meningkatkan kepedulian terhadap akhlak dalam masyarakat.

Hasil wawancara terkait penetapan materi pembelajaran melalui metode *Scramble* di kelas VII MTS Al-Hidayah Mangli Jember, Ibu Maimunah selaku guru Akidah Akhlak menjelaskan sebagai berikut:

Saya perlu menyusun pertanyaa-pertannnyaan terlebih dahulu sesuai dengan materi yang akan diberikan, karena dengan metode *Scramble* ini langkah awal yang harus disiapkan oleh guru adalah pertanyaan yang akan diberikan pada saat pembelajaran nanti. Oleh karena itu, saya membutuhkan materi yang sesuai. Adapun materi yang sudah saya tetapkan disini adalah materi pada bab III, yaitu Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq.⁸⁹

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru Akidah Akhlak adalah materi bab III Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq. Pertanyaan tersebut diperkuat dalam modul ajar kelas VII pada poin A, yaitu sebagai berikut:

Bab III Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq. Materi pokok Pengertian Riya', Macam-macam dan contoh Riya', Larangan berbuat Riya', Akibat buruk dari sifat Riya' dan Pengertian Nifaq, Ciri-ciri/bentuk-bentuk sifat Nifaq, Larangan bersifat Nifaq, Akibat buruk/kerugian sifat Nifaq.⁹⁰

Sesuai dengan pernyataan yang telah dipaparkan, sudah jelas bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sebelum menyusun pernyataan adalah meenentukan materi pembelajaran terlebih dahulu. Setelah itu, guru Akidah Akhlak mulai menyusun pernyataan

⁸⁹ Maimunah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Februari 2025.

⁹⁰ MTS Al-Hidayah Mangli Jember, "Modul Ajar", 26 Februari 2025.

sesuai dengan langkah awal metode *Scramble*, sebagaimana wawancara kepada Ibu Maimunah sebagai guru Akidah Akhlak yang menjelaskan sebagai berikut:

Perencanaan selanjutnya setelah saya menentukan tujuan dan materi pembelajaran, saya menyusun pernyataan yang akan diberikan kepada peserta didik untuk memulai diskusi. Adapun pernyataan yang saya susun berjumlah 4 pertanyaan yang berkaitan dengan Kemukakanlah nilai-nilai negatif akibat perbuatan Riya' dan Nifaq, dan akan saya cantumkan dalam LKPD. Pada dimana setiap soal peserta didik diminta untuk menjawab sesuai dengan langkah *Scramble*/pengacakan, yaitu pembelajaran dalam bentuk kartu dengan mencari pasangan jawaban dari pertanyaan yang jawabannya sudah diacak terlebih dahulu.⁹¹

Pernyataan diatas diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar kelas VII pada bagian Lampiran, yaitu sebagai berikut:

Kemukakanlah nilai-nilai negative akibat perbuatan Riya' dan Nifaq.

Akhlak Tercela / Nilai-nilai negatif: 1) Riya' 2) Nifaq. Cara Menghindari Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq: 3) Riya' 4) Nifaq.⁹²

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas, dapat diketahui bahwa pernyataan yang di susun oleh guru Akidah Akhlak terdiri 4 pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pernyataan tersebut akan di berikan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

⁹¹ Maimunah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Februari 2025.

⁹² MTS Al-Hidayah Mangli Jember, "Modul Ajar", 26 Februari 2025.

Hasil wawancara yang terkait penyusunan modul ajar terkait perencanaan pelaksanaan pembelajaran, Ibu Maimunah guru Akidah Akhlak menjelaskan sebagai berikut:

Setelah saya menetapkan tujuan dan materi pembelajaran, serta pertanyaan untuk diskusi, saya mulai menyusun modul ajar atau RPP. Karena disini menggunakan Kurikulum Merdeka pada kelas VII, maka saya membuat modul ajar berdasarkan komponen-komponen didalamnya, yang meliputi identitas modul, kompetensi awal yang memuat profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, model atau metode serta media yang digunakan, serta kompetensi inti yang memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, aktivitas pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lampiran-lampiran.⁹³

Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dipaparkan, guru menyusun modul ajar sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Modul ajar tersebut terdiri dari atas beberapa komponen, meliputi identitas modul, kompetensi awal yang memuat profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, model atau metode serta media yang digunakan, serta kompetensi inti yang memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, aktivitas pemantik, kegiatan pembelajaran, dan asesmen yang nantinya dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang dibutuhkan.

Hasil wawancara terkait sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, Ibu Maimunah menjelaskan sebagai berikut:

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode *Scramble* ini berupa buku LKS Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan langkah metode *Scramble*, papan tulis, dan spidol.⁹⁴

⁹³ Maimunah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 06 Februari 2025.

⁹⁴ Maimunah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Februari 2025.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan, diketahui bahwa terdapat beberapa sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode *Scramble*. Selanjutnya, hasil wawancara tersebut diperkuat dengan modul ajar kelas VII poin D, yaitu “Sarana dan prasarana yang meliputi, papan tulis, spidol, buku LKS Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku LKS Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan langkah metode *Scramble*, papan tulis, dan spidol.

Hasil wawancara kepada guru Akidah Akhlak terkait evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode *Scramble*, Ibu Maimunah menjelaskan sebagai berikut:

Evaluasi yang saya lakukan adalah penilaian formatif, yaitu penilaian sikap atau keterampilan dan pengetahuan. Penilaian sikap atau keterampilan dilakukan dengan observasi. Sedangkan penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes, yaitu berupa soal pilihan ganda dan uraian.⁹⁶

Pernyataan diatas dipertegas dengan dokumen dalam Modul Ajar poin L, yang menjelaskan bahwa pada penilaian sikap atau

⁹⁵ MTS Al-Hidayah Mangli Jember, “Modul Ajar”, 26 Februari 2025.

⁹⁶ Maimunah, diwawancarai oleh Penulis, 06 Februari 2025.

keterampilan, instrument yang digunakan berupa observasi dengan disertai rubrik pengamatan. Sementara penilaian pengetahuan menggunakan instrument tes dengan bentuk soal pilihan ganda dan uraian, serta rubrik penilaian dengan aspek penilaian berdasarkan pada indikator Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq.⁹⁷

Sesuai dengan pertanyaan diatas, dapat diketahui bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam implementasi metode Scramble dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah menggunakan penilaian formatif yang berupa penilaian sikap atau keterampilan dan pengetahuan. Penilaian sikap berupa penilaian portfolio dengan teknik observasi atau pengamatan sikap peserta didik. Sedangkan penilaian pengetahuan berbentuk tes yang berupa soal pilihan ganda dan uraian.

Penentuan evaluasi pembelajaran merupakan penentuan terakhir dalam perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Akidah Akhlak. Setelah evaluasi pembelajaran ditetapkan, guru Akidah Akhlak mulai menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Maimunah selaku guru Akidah Akhlak yang menjelaskan sebagai berikut:

Setelah saya menentukan tujuan pembelajaran, materi, penetapan media atau sarana prasarana, serta evaluasi pembelajaran, saya menyusun modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Adapun komponen-komponen yang ada dalam modul ajar tersebut meliputi, identitas modul, kompetensi awal yang memuat profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, model atau metode serta media yang digunakan, serta

⁹⁷ MTS Al-Hidayah Mangli Jember, "Modul Ajar", 26 Februari 2025.

kompetensi inti yang memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, aktivitas pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi dan asesmen.⁹⁸

Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dipaparkan, guru menyusun modul ajar sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Modul ajar tersebut terdiri atas beberapa komponen, meliputi identitas modul, kompetensi awal yang memuat profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, model atau metode serta media yang digunakan, serta kompetensi inti yang memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, aktivitas pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi dan asesmen yang nantinya dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode *Scramble* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu 1) Memahami makna dan dampak riya' dan nifaq, Menumbuhkan kesadaran akan bahaya riya' dan nifaq, Menerapkan akhlak mulia dan menjauhi riya' dan nifaq, Membangun kualitas keimanan yang tulus, dan Meningkatkan kepedulian terhadap akhlak dalam masyarakat. 2) Menetapkan materi pembelajaran, yaitu pada Bab III Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq. 3) Menyusun pertanyaan-pertanyaan diskusi. 4) Memilih sarana dan prasarana, berupa papan tulis, spidol, buku LKS Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 5) Menetapkan evaluasi pembelajaran, dimana evaluasi yang

⁹⁸ Maimunah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 06 Februari 2025.

digunakan adalah penilaian formatif yang terdiri atas penilaian pengetahuan dan tes dengan soal yang terdiri atas pilihan ganda dan uraian, serta penilaian sikap atau keterampilan melalui observasi atau pengamatan.

6) Menyusun Modul Ajar.

2. Pelaksanaan Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya oleh pendidik yang bertujuan untuk pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan, tahap pendahuluan dalam pelaksanaan metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam pendahuluan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Maimunah sebagai guru Akidah Akhlak yang menjelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan, saya membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berdo'a dengan dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya, saya menanyakan kabar dan mengecek mengisi absensi hadir peserta didik. Setelah itu, saya memberi motivasi ke peserta didik agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang berkaitan dengan indikator Memahami makna dan dampak riya' dan nifaq, Menumbuhkan kesadaran akan bahaya riya' dan nifaq, Menerapkan akhlak mulia dan menjauhi riya' dan nifaq, Membangun kualitas keimanan yang tulus, dan Meningkatkan kepedulian terhadap akhlak dalam masyarakat.⁹⁹

⁹⁹ Maimunah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 Februari 2025.

Pernyataan tersebut juga sama dengan pemaparan Jessica sebagai siswa kelas VII MTS Al-Hidayah yang menjelaskan sebagai berikut:

Biasanya sebelum memulai kegiatan pembelajaran, Ibu Maimunah mengucapkan salam dan meminta kami untuk berdo'a bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, Ibu Maimunah bertanya kabar kami dan mengabsen kami. Lalu, Ibu Maimunah tidak lupa juga untuk memberi motivasi kepada kami. Dan juga tidak lupa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu baru memulai kegiatan pembelajaran.¹⁰⁰

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan dalam implementasi metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII adalah kegiatan pembukaan melalui salam, pembacaan do'a, pengisian absen hadir peserta didik, pemberian motivasi oleh guru, dan penyampaian tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara diatas dipertegas dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu membuka pembelajaran dengan salam, meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, menanyakan kabar dan mengisi absen hadir peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran.¹⁰¹

Selanjutnya pertanyaan diatas juga diperkuat dengan dokumen Modul Ajar kelas VII pada poin J, yaitu sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan: 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin

¹⁰⁰ Jessica, diwawancari oleh Penulis, Jember 20 Februari 2025.

¹⁰¹ Observasi di MTS Al-Hidayah Mangli Jember, 13 Februari 2025.

do'a sebelum belajar. 2) Guru menanyakan kabar peserta didik. 3) Guru mengabsen kehadiran peserta didik. 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai topik materi pembelajaran. 5) Guru memotivasi peserta didik dengan menceritakan kisah dalam kehidupan yang sesuai dengan materi pembelajaran.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait kegiatan pendahuluan dalam implementasi metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTS Al-Hidayah, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru, yaitu membuka pembelajaran dengan salam, meminta peserta didik untuk berdo'a dengan dipimpin oleh ketua kelas, menanyakan kabar peserta didik, mengisi absen kehadiran peserta didik, memberikan motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran terkait indikator akhlak tercela riya' dan nifaq.

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, proses pembelajaran dilanjutkan ke kegiatan inti. Pada kegiatan inti, pelaksanaan metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan sebagai berikut:

Langkah pertama yang dilakukan kegiatan inti ialah pelaksanaan metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan inti dilakukan berdasarkan langkah-langkah metode *Scramble*. Selain itu, guru Akidah Akhlak juga menerapkan langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak karena tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan pada indikator akhlak tercela riya' dan nifaq. Hal tersebut sesuai dengan

¹⁰² MTS Al-Hidayah Mangli Jember, "Modul Ajar", 26 Februari 2025.

pernyataan wawancara Ibu Maimunah sebagai guru Akidah Akhlak yang menjelaskan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah dalam metode *Scramble*. Pada kegiatan diskusi, peserta didik diperintahkan untuk memecahkan masalah pertanyaan yang terkait riya' dan nifaq. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai pembelajaran akidah akhlak yang terdiri atas indikator memberikan penjelasan Memahami makna dan dampak riya' dan nifaq, Menumbuhkan kesadaran akan bahaya riya' dan nifaq, Menerapkan akhlak mulia dan menjauhi riya' dan nifaq, Membangun kualitas keimanan yang tulus, dan Meningkatkan kepedulian terhadap akhlak dalam masyarakat.¹⁰³

Langkah pertama yang dilakukan pada kegiatan inti adalah peserta didik pengamatan terhadap materi pembelajaran, sebagaimana wawancara keada Ibu Maimunah selaku guru Akidah Akhlak yang menjelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan inti pembelajaran, saya meminta peserta didik terlebih dahulu untuk pengamatan materi yang akan dipelajari dalam buku LKS bab 3 supaya mereka mengenal materinya. Selama peserta didik pengamatan materi, saya juga menyampaikan peraturan yang harus dipenuhi selama pembelajaran berlangsung.¹⁰⁴

Pertanyaan tersebut juga sama dengan paparan Jessica sebagai siswa kelas VII yang menjelaskan sebagai berikut:

Pada saat kegiatan pembelajaran, Ibu Maimunah meminta kami semua untuk menyimak materi yang ada di buku LKS, yaitu halaman 38 materi bab 3. Lalu, Ibu Maimunah menjelaskan peraturan yang harus dilakukan selama kegiatan pembelajaran supaya memahami langkah pembelajaran yang akan dilakukan.¹⁰⁵

¹⁰³ Maimunah, diwawancari oleh Penulis, Jember 14 Februari 2025.

¹⁰⁴ Maimunah, diwawancari oleh Penulis, Jember 14 Februari 2025.

¹⁰⁵ Jessica, diwawancarai oleh Penulis, Jember 20 Februari 2025.

Hasil wawancara yang dipaparkan dipertegas dengan hasil observasi di kelas VII MTS Al-Hidayah yang menunjukkan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diminta untuk mengamati materi pelajaran terlebih dahulu pada buku LKS bab III Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq agar peserta didik mulai mengenal materi akan dipelajari sehingga kegiatan diskusi yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar.¹⁰⁶ Pernyataan diatas diperkuat dengan dokumen Modul Ajar poin J bagian kegiatan inti, yaitu sebagai berikut:

Guru meminta peserta didik pengamatan terhadap materi pembelajaran pada Bab III Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq dengan materi pokok Pengertian Riya', Macam-macam dan contoh Riya', Larangan berbuat Riya', Akibat buruk dari sifat Riya' dan Pengertian Nifaq, Ciri-ciri/bentuk-bentuk sifat Nifaq, Larangan bersifat Nifaq, Akibat buruk/kerugian sifat Nifaq.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, peserta didik diminta untuk pengamatan materinya terlebih dahulu pada buku LKS yang telah disediakan dengan tujuan agar peserta didik tidak kesulitan pada saat kegiatan diskusi serta agar memudahkan peserta didik untuk mencari informasi yang terdapat dalam buku LKS.

Setelah peserta didik pengamatan terhadap materi pembelajaran pembelajaran, selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota terdiri dari 5/6 orang,

¹⁰⁶ Observasi di MTS Al-Hidayah Mangli Jember, 13 Februari 2025.

¹⁰⁷ MTS Al-Hidayah Mangli Jember, "Modul Ajar", 26 Februari 2025.

sebagaimana wawancara kepada Ibu Maimunah selaku guru Akidah

Akhlaq yang menjelaskan sebagai berikut:

Setelah peserta didik selesai pengamatan materi pada buku LKS, saya membagi mereka menjadi beberapa kelompok dengan anggota terdiri atas 5/6 orang sesuai dengan tempat duduk peserta didik. Setelah kelompok terbentuk, saya bentuk formasinya menjadi bentuk lingkaran agar mudah pada saat proses pembelajaran.¹⁰⁸

Dari Jessica siswa kelas VII memberikan pernyataan yang sama dengan guru Akidah Akhlak, yaitu sebagai berikut:

Setelah kami pengamatan materi, kami dibentuk menjadi 4 kelompok. Pada setiap kelompok terdiri atas 5/6 orang. Adapun proses pembagian kelompok dilakukan oleh Ibu Maimunah sendiri dengan menyesuaikan tempat duduk. Setelah kelompok terbentuk, kami diminta untuk bergabung bersama anggota kelompok lalu dibentuk menjadi lingkaran.¹⁰⁹

Hasil wawancara diatas selanjutnya dipertegas dengan observasi dikelas VII MTS Al-Hidayah yang menunjukkan bahwa setelah peserta didik selesai pengamatan terhadap materi pembelajaran, guru Akidah Akhlak membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 5/6 orang dalam setiap kelompok. Pembagian kelompok dibagi sesuai tempat duduk peserta didik yang dipandu oleh guru Akidah Akhlak.¹¹⁰

Pertanyaan observasi diatas selanjutnya diperkuat dengan dokumen Modul Ajar poin J yang menjelaskan bahwa guru membagi peserta didik

¹⁰⁸ Maimunah, diwawancarai oleh Penulis, 14 Februari 2025.

¹⁰⁹ Jessica, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2025.

¹¹⁰ Observasi di MTS Al-Hidayah Mangli Jember, 13 Februari 2025.

menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri atas 4/5 orang dengan bentuk lingkaran.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dipaparkan, dapat di ketahui bahwa kelompok yang dibentuk oleh guru Akidah Akhlak terdiri atas 4 kelompok dengan anggota 5/6 orang pada setiap kelompoknya. Selanjutnya, kelompok tersebut dibentuk dengan formasi lingkaran dengan tujuan peserta didik dapat melihat kelompok lain, serta untuk memudahkan proses pembelajaran.

Setelah membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota terdiri dari 5/6 orang, selanjutnya guru membuat kartu soal sesuai materi dan membuat kartu jawaban dengan diacak. Hasil wawancara dengan Ibu Maimunah terkait langkah dalam membuat kartu soal dan jawaban adalah sebagai berikut:

Setelah soal selesai, saya menyiapkan beberapa pilihan jawaban untuk soal pilihan ganda. Untuk memastikan jawaban yang acak, saya membuat alternative jawaban yang tampaknya logis dan relevan, meskipun tentu saja hanya satu yang benar. Untuk soal isian dan uraian, saya pastikan ada jawaban yang tepat dan lengkap.¹¹²

Pertanyaan diatas dipertegas dengan hasil wawancara kepada Jessica dan Salwa siswa kelas VII MTS Al-Hidayah yang menjelaskan sebagai berikut:

Setelah Ibu Maimunah membentuk kami kelompok, kami merasa sedikit bingung karena soal-soal dan jawaban yang biasa kita temui dalam ujian biasanya berurutan, jadi saya harus lebih teliti. Tapi

¹¹¹ MTS Al-Hidayah Mangli Jember, “Modul Ajar”, 26 Februari 2025.

¹¹² Maimunah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Februari 2025.

setelah saya terbiasa, kami merasa cara ini bisa membuat ujian jadi lebih menantang.¹¹³

Salwa juga memberikan penjelasan yang sama, yaitu sebagai berikut:

Soal yang diacak oleh Ibu Maimunah justru lebih membuat saya fokus. Kadang, kalau soal dan jawaban tidak diacak, saya bisa merasa terjebak dengan jawaban yang terlihat mirip. Tapi dengan pengacakan ini, saya harus lebih berhati-hati membaca setiap soal dan memilih jawaban yang benar-benar tepat.¹¹⁴

Pertanyaan wawancara yang telah dipaparkan, selanjutnya dipertegas dengan observasi yang dilakukan di kelas VII MTS Al-Hidayah menunjukkan bahwa pada membuat kartu soal dan jawaban. Pada tahap ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan langkah dalam membuat kartu soal dan jawaban yang udah disediakan secara acak.¹¹⁵

Hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan dokumen Modul Ajar poin F bagian media atau metode pembelajaran itu menggunakan tentang metode *Scramble*.¹¹⁶

Setelah membuat kartu soal sesuai materi dan kartu jawaban dengan diacak, selanjutnya guru membuat pilihan jawaban yang susunannya diacak sesuai jawaban soal-soal pada kartu soal dan menyajikan materi kepada peserta didik. Adapun setelah kegiatan diskusi awal selesai, guru Akidah Akhlak meminta peserta didik menentukan jawaban yang susun

¹¹³ Jessica, diwawancarai oleh Penulis, Jember 20 Februari 2025.

¹¹⁴ Salwa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2025.

¹¹⁵ Observasi di MTS Al-Hidayah Mangli Jember, 13 Februari 2025.

¹¹⁶ Maimunah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Februari 2025.

secara diacak, sebagaimana hasil wawancara kepada Ibu Maimunah sebagai guru Akidah Akhlak menjelaskan sebagai berikut:

Saya mencoba memastikan jawaban yang benar tidak selalu berada diposisi yang sama. Biasanya saya membuat 4 hingga 5 pilihan jawaban, dan saya menggunakan berbagai scramble atau perangkat lunak untuk membantu mengacak urutan pilihan jawaban. Saya memastikan bahwa jawaban yang benar tidak selalu di posisi pertama atau terakhir, karena saya ingin siswa mengendalikan pemahaman mereka, bukan kebiasaan menebak berdasarkan posisi jawaban.¹¹⁷

Pernyataan diatas juga dengan pemaparan Jessica siswa kelas VII yang menjelaskan sebagai berikut:

Setelah Ibu Maimunah sudah membuat jawaban pilihan secara acak dan biasanya saya bisa agak nebak-nebak posisi jawaban yang benar, tapi dengan pengacakan ini saya harus lebih fokus pada soal dan pemahamannya.¹¹⁸

Pernyataan wawancara diatas, selanjutnya dipertegas dengan observasi di kelas VII MTS Al-Hidayah menunjukkan bahwa pada kegiatan inti pembelajaran melalui metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak pada tahap setelah guru memberikan membuat kartu jawaban yang diacak. Guru Akidah Akhlak meminta peserta didik setelah melakukan menentukan kartu jawaban dan soal yang diacak dan pada setiap kelompok anggota.¹¹⁹

¹¹⁷ Maimunah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 Februari 2025.

¹¹⁸ Jessica, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2025.

¹¹⁹ Observasi di MTS Al-Hidayah Mangli Jember, 13 Februari 2025.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan, selanjutnya diperkuat dengan dokumen Modul Ajar poin F bagian media atau metode pembelajaran itu menggunakan tentang metode *Scramble*.

Setelah membuat pilihan jawaban yang susunannya diacak sesuai jawaban soal-soal pada kartu soal dan menyajikan materi kepada peserta didik, selanjutnya peserta didik berkelompok metode *Scramble* mengerjakan kartu soal, sebagaimana hasil wawancara kepada Ibu Maimunah selaku guru Akidah Akhlak yang menjelaskan sebagai berikut:

Dalam metode ini, saya membagikan kartu soal yang telah di potong-potong, masing-masing dengan soal dan jawaban yang terpisah. Tugas peserta didik adalah untuk mengurutkan kartu-kartu tersebut sesuai dengan urutan yang benar terkait materi Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq. Dengan mereka perlu bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun dan memecahkan soal dengan cepat dan tepat.¹²⁰

Pernyataan diatas dipertegas dengan wawancara kepada Jessica siswa kelas VII MTS Al-Hidayah yang menjelaskan sebagai berikut:

Menurut saya tugas dari Ibu Maimunah meskipun soalnya acak, kami jadi lebih cepat karena ada motivasi untuk menyelesaikannya bersama. Kalau ada yang kesulitan, teman lain bisa langsung bantu, jadi kami bisa lebih cepat menyelesaikan soal.¹²¹

Hasil wawancara diatas dipertegas dengan observasi di kelas VII yang menunjukkan bahwa peserta didik diperintahkan untuk melakukan mengerjakan kartu soal berkelompok. Setelah itu, peserta didik diberikan pertanyaan untuk kembali berdiskusi.¹²²

¹²⁰ Maimunah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Februari 2025.

¹²¹ Jessica, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2025.

¹²² Observasi di MTS Al-Hidayah Mangli Jember, 13 Februari 2025.

Hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan dokumen Modul Ajar poin J yang berupa kegiatan inti yaitu peserta didik mengerjakan kartu soal berkelompok secara acak melalui metode Scramble.¹²³

Setelah membuat pilihan jawaban yang susunannya diacak sesuai jawaban soal-soal pada kartu soal dan menyajikan materi kepada peserta didik, selanjutnya peserta didik berkelompok dan saling membantu mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu soal dan peserta didik mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkannya pada kartu soal, mengerjakan soal yang pada di kartu soal dan peserta didik mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkannya pada kartu soal tersebut, sebagaimana pemaparan Ibu Maimunah sebagai guru Akidah Akhlak yang menjelaskan sebagai berikut:

Sepertinya kerja sama dalam pembelajaran kelompok sangat membantu. Dan juga bagaimana peserta didik itu memanfaatkan kerja sama kelompok untuk yang mengerjakan kartu soal terkait pembelajaran akhlak tercela riya' dan nifaq secara acak.¹²⁴

Pernyataan diatas selanjutnya dipertegas dengan pemaparan Jessica siswa kelas VII yang menjelaskan sebagai berikut:

Kami saling berdiskusi Ibu Maimunah, setiap orang mencari tahu jawaban yang menurut mereka benar, kemudian kami mencocokkannya. Kami juga saling menjelaskan kalau tentang niat

¹²³ MTS Al-Hidayah Mangli Jember,” Modul Ajar”, 26 Februari 2025.

¹²⁴ Maimunah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Februari 2025.

di balik riya' dan nifaq yang berkaitan pamer dan ketidaksesuaian antara ucapan dan hati.¹²⁵

Hasil wawancara diatas selanjutnya dipertegas dengan observasi di kelas VII MTS Al-Hidayah yang menunjukkan bahwa kegiatan mengerjakan soal itu pengacakan secara metode dan juga lebih aktif ke peserta didik saat pembelajaran menggunakan metode *Scramble*.¹²⁶

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar poin J yang berupa kegiatan inti sebagai berikut:

Peserta didik kelompok saling membantu mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu soal tersebut. Dan peserta didik mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkannya pada kartu soal tersebut.¹²⁷

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah di paparkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan terakhir setelah mengerjakan kartu soal adalah peserta didik kembali kepada kelompok awal untuk mendiskusikan hasil kerjanya, lalu mengumpulkan hasilnya di papan tulis.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kegiatan inti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti yang dilakukan adalah

- 1) Guru meminta peserta didik pengamatan terhadap materi pembelajaran.
- 2) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5/6 orang.
- 3) Guru membuat kartu soal dan jawaban yang secara acak

¹²⁵ Jessica, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2025.

¹²⁶ Observasi di MTS Al-Hidayah Mangli Jember, 13 Februari 2025.

¹²⁷ MTS Al-Hidayah Mangli Jember, "Modul Ajar", 26 Februari 2025.

terkait materi akhlak tercela riya' dan nifaq. 4) Guru membuat pilihan jawaban yang susunannya diacak sesuai jawaban soal-soal pada kartu soal. 5) Guru menyajikan materi kepada peserta didik dan membagikan kartu soal masing-masing kelompok. 6) Peserta berkelompok mengerjakan kartu soal dalam akhlak tercela riya' dan nifaq. 7) Peserta didik kelompok dan saling membantu mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu soal dan mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkannya pada kartu soal.

Sesudah menyelesaikan kegiatan inti, guru melanjutkan ke tahap penutup. Pada tahap ini, dalam pelaksanaan metode *Scramble* dilakukan melalui beberapa kegiatan, sebagaimana pemaparan Ibu Maimunah yang menjelaskan sebagai berikut:

Kegiatan penutup yang saya lakukan adalah meminta peserta didik untuk menyimpulkan bersama-sama materi yang ada pada bab III. Setelah itu, saya memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuannya dalam memahami materi yang sudah dipelajari. Setelah itu, saya mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama setelah itu saya memberikan salam penutup.¹²⁸

Pernyataan diatas dipertegas dengan wawancara kepada Jessica siswa kelas VII MTS Al-Hidayah yang menjelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan penutup, kami menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan di pandu oleh Ibu Maimunah. Setelah itu, Ibu Maimunah menjelaskan kegiatan pembelajaran berikutnya dan memberikan motivasi kepada kami agar tetap semangat dalam belajar. Setelah itu, Ibu Maimunah meminat kami untuk membaca do'a selesai belajar dengan di pimpin oleh ketua kelas dan selanjutnya diakhiri dengan salam.¹²⁹

¹²⁸ Maimunah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Februari 2025.

¹²⁹ Jessica diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2025.

Hasil wawancara diatas juga sama dengan pemaparan Salwa siswa kelas VII yang menjelaskan sebagai berikut:

Setelah kegiatan inti pembelajaran selesai, kami diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah kami pelajari. Setelah proses penyimpulan materi selesai, kami diberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran. Setelah itu, kegiatan pembelajaran Ibu Maimunah menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Setelah itu, pemberian motivasi oleh Ibu Maimunah agar kami dapat semangat terus dalam belajar. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan do'a bersama dan diakhiri dengan salam penutup.¹³⁰

Pernyataan wawancara diatas, selanjutnya dipertegas dengan observasi di kelas VII MTS Al-Hidayah yang menunjukkan bahwa kegiatan penutup dilakukan dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru, yaitu materi bab III tentang Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami materi pembelajaran. Selanjutnya, guru memberitahukan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan dan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar, lalu diakhiri dengan do'a dan salam.¹³¹

Hasil wawancara dan observasi diatas selanjutnya diperkuat dengan dokumen Modul Ajar poin J bagian penutup sebagai berikut:

Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah di pelajari., Refleksi perncapaian peserta didik dengan memberikan pertanyaan sesuai materi yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik., Guru mengiformasikan kegiatan

¹³⁰ Salwa diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2025.

¹³¹ Observasi di MTS Al-Hidayah Mangli Jember, 13 Februari 2025.

pembelajaran berikutnya., Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdo'a. dan Guru memberikan salam.¹³²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pelaksanaan metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTS Al-Hidayah dilakukan berdasarkan langkah-langkah metode *Scramble*, yaitu: 1) Guru meminta peserta didik pengamatan terhadap materi pembelajaran. 2) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5/6 orang. 3) Guru membuat kartu soal dan jawaban yang secara acak terkait materi akhlak tercela riya' dan nifaq. 4) Guru membuat pilihan jawaban yang susunannya diacak sesuai jawaban soal-soal pada kartu soal. 5) Guru menyajikan materi kepada peserta didik dan membagikan kartu soal masing-masing kelompok. 6) Peserta berkelompok mengerjakan kartu soal dalam akhlak tercela riya' dan nifaq. 7) Peserta didik kelompok dan saling membantu mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu soal dan mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkannya pada kartu soal.

3. Evaluasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTS Al-Hidayah dilakukan melalui penilaian formatif, yaitu penilaian pengetahuan berupa tes, dan penilaian sikap melalui instrument observasi/pengamatan. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait teknik evaluasi yang dilakukan:

¹³² MTS Al-Hidayah Mangli Jember, "Modul Ajar", 26 Februari 2025.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTS Al-Hidayah Mangli Jember, penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes berbentuk soal pilihan ganda berbasis HOTS yang menggunakan metode Scramble. Berikut hasil wawancara terkait penilaian pengetahuan kepada Ibu Maimunah sebagai guru Akidah Akhlak yang menjelaskan sebagai berikut:

Proses evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes berupa soal pilihan ganda dan uraian. Adapun soal yang diberikan berbentuk soal HOTS. Proses penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik mampu mencapai indikator akhlak tercela *riya'* dan *nifaq*.¹³³

Pernyataan wawancara diatas dipertegas dengan wawancara kepada Jessica yang menjelaskan sebagai berikut:

Pada pertemuan berikutnya, yaitu sehari setelah pembelajaran, Ibu Maimunah memberikan kuis tes berupa soal pilihan ganda dan uraian yang masing-masing terdiri atas 5 soal sebagai bentuk ulangan harian. Soal yang diberikan tersebut berkaitan dengan materi yang telah kami pelajari kemarin, yaitu Akhlak Tercela *Riya'* dan *Nifaq*.¹³⁴

Pernyataan wawancara diatas selanjutnya dipertegas dengan observasi di kelas VII MTS Al-Hidayah yang menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan memberikan tes yang dilaksanakan pada pertemuan berikutnya setelah kegiatan pembelajaran. Adapun tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda dan uraian. Sebelum peserta didik mengerjakan soal yang diberikan, guru Akidah Akhlak menjelaskan terlebih dahulu tata tertib dalam mengerjakan soal.¹³⁵

¹³³ Maimunah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Februari 2025.

¹³⁴ Jessica, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2025.

¹³⁵ Observasi di MTS Al-Hidayah Mangli Jember, 18 Februari 2025.

Hasil wawancara dan observasi diatas selanjutnya diperkuat dengan dokumen Modul Ajar poin K yang menjelaskan bahwa pada penilaian pengetahuan, instrument yang digunakan adalah berbentuk tes yang berupa soal pilihan ganda dan uraian, serta dilengkapi dengan rubrik penilaian sikap berupa indikator akhlak tercela riya' dan nifaq.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait penilaian pengetahuan, diketahui bahwa penilaian yang dilakukan pada aspek pengetahuan menggunakan instrument berupa tes yang terdiri atas soal pilihan ganda dan uraian serta soal yang digunakan adalah HOTS.

Kemudian Ibu Maimunah juga melakukan penilaian sikap dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTS Al-Hidayah Mangli Jember. Guru melakukan penilaian sikap melalui observasi dan pemantauan terhadap perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara terkait penilaian sikap kepada Ibu Maimunah sebagai guru Akidah Akhlak yang menjelaskan sebagai berikut:

Teknik penilaian sikap yang saya gunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik adalah melalui observasi atau pengamatan terkait perkembangan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaram. Adapun aspek yang dinilai pada penilaian ini berkaitan dengan perubahan tingkah laku peserta didik apakah terdapat pengaruh atau tidak terkait materi pembelajaran tentang akhlak tercela riya' dan nifaq.¹³⁷

¹³⁶ MTS Al-Hidayah Mangli Jember, "Modul Ajar", 26 Februari 2025.

¹³⁷ Maimunah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Februari 2025.

Pernyataan wawancara diatas diperkuat dengan dokumen Modul

Ajar poin K sebagai berikut: ¹³⁸

Rubrik Penilaian Sikap:

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik mampu mengendalikan akhlak tercela riya' dan nifaq				
2	Peserta didik tidak mengeraskan suara saat berbicara bersama guru				
3	Peserta didik menerima dengan ikhlas tugas yang diberikan oleh guru				
4	Peserta didik bersikap sabar saat menghadapi masalah				

Keterangan:

1= Kurang

3= Baik

2= Cukup

4= Sangat Baik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah di paparkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi metode *Scramble* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTS Al-Hidayah Mangli dilakukan dengan memberikan penilaian formatif berupa penilaian pengetahuan berupa tes yang terdiri atas soal pilihan ganda dan uraian berbasis soal HOTS dengan aspek penilaian difokuskan pada indikator akhlak tercela riya' dan nifaq, serta penilaian sikap dengan instrument observasi/pengamatan.

¹³⁸ MTS Al-Hidayah Mangli Jember, "Modul Ajar", 26 Februari 2025.

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Fokus	Hasil Temuan
1	2	3
1	Perencanaan	a. Merumuskan tujuan pembelajaran, yang difokuskan pada indikator akhlak tercela riya' dan nifaq, yaitu Memahami makna dan dampak riya' dan nifaq, Menumbuhkan kesadaran akan bahaya riya' dan nifaq, Menerapkan akhlak mulia dan menjauhi riya' dan nifaq, Membangun kualitas keimanan yang tulus, dan Meningkatkan kepedulian terhadap akhlak dalam masyarakat. b. Menetapkan materi pembelajaran, yaitu Bab III Akhlaq Tercela Riya' dan Nifaq. c. Menyusun pertanyaan sebagai bahan diskusi terkait materi pembelajaran. d. Menetapkan sarana dan prasarana, yang meliputi buku LKS Akidah Akhlaq Madrasah Tsanawiyah kelas VII dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Papan tulis, spidol. e. Menetapkan evaluasi pembelajaran, berupa penilaian formatif yang terdiri atas penilaian pengetahuan dan penilaian sikap. f. Menyusun perencanaan pembelajaran berupa Modul Ajar.
1	2	3
2	Pelaksanaan	a. Kegiatan Pendahuluan Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode <i>Scramble</i> adalah membuka pembelajaran dengan salam, meminta peserta didik untuk berdo'a dengan dipimpin oleh ketua kelas, menanyakan kabar ke peserta didik, mengisi daftar hadir peserta didik, memberikan motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran terkait indikator akhlak tercela riya' dan nifaq. b. Kegiatan Inti Guru meminta peserta didik mengamati materi pembelajaran Akidah Akhlak

		dengan materi pokok Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq. • Guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota terdiri dari 5/6 orang. • Guru membuat kartu soal sesuai materi pembelajaran dan membuat kartu jawaban dengan di acak. • Guru membuat pilihan jawaban yang susunannya di acak sesuai jawaban soal-soal pada kartu soal dan menyajikan materi kepada peserta didik. • Peserta didik berkelompok mengerjakan kartu soal. • Peserta didik kelompok dan saling membantu mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu soal dan mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkannya pada kartu soal.
		c. Kegiatan Penutup Kegiatan penutup yang dilakukan terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, kegiatan tanya jawab yang diberikan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, penyampaian kegiatan pembelajaran selanjutnya, pemberian motivasi oleh guru, pembacaan do'a dan di akhiri dengan salam.
3	Evaluasi	a. Penilaian sikap, yaitu melalui instrument observasi terkait perubahan sikap peserta didik setelah diberikan pengajaran terkait materi Bab III Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq. b. Penilaian pengetahuan, yaitu memberikan tes pada akhir pembelajaran yang berupa soal pilihan ganda dan uraian berbasis HOTS berkaitan dengan materi Bab III Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq dengan materi pokok Pengertian Riya', Macam-macam dan contoh Riya', Larangan berbuat Riya', Akibat buruk dari sifat Riya' dan Pengertian Nifaq, Ciri-ciri/bentuk-bentuk sifat Nifaq, Larangan bersifat Nifaq, Akibat

		buruk/kerugian sifat Nifaq. Adapun proses penilaian dilakukan dengan memperhatikan aspek dalam indikator akhlak tercela riya' dan nifaq.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan pembahasan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori dan dimensi, serta posisi temuan dengan temuan sebelumnya. Selain itu, tahap ini juga berisi penafsiran beserta penjelasan dari temuan yang dihasilkan dari lapangan.¹³⁹ Adapun pembahasan terkait hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan pembelajaran adalah proses menspesifikasi kondisi-kondisi untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro. Sebagaimana dijelaskan oleh Smith & Ragan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menjerumuskan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa perencanaan metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah

¹³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2024), 83.

¹⁴⁰ Smith & Ragan, *Desain Instruksional*. (Edisi ke-3. 2005).

Akhlak yang disiapkan oleh guru Akidah Akhlak di MTS Al-Hidayah Mangli, khususnya pada kelas VII adalah merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran, menyusun pertanyaan sebagai bahan diskusi, menetapkan sarana dan prasarana, menetapkan evaluasi pembelajaran, dan menyusun perencanaan pembelajaran berupa modul ajar.

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Farida Jaya bahwa perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki komponen yang harus diketahui sebelum dituangkan menjadi sebuah perencanaan pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi, mencakup menilai/menganalisis kebutuhan peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, menganalisis materi, mengembangkan tes/merancang evaluasi dan membuat perencanaan pembelajaran.¹⁴¹

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan diatas, maka temuan yang diperoleh dalam konteks perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan inti dari proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, semua kegiatan pembelajaran yang lain, seperti misalnya bahan ajar, cara mengajar, organisasi

¹⁴¹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 42.

pembelajaran, dan bentuk evaluasi harus mengacu kepada tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁴²

Perumusan tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru Akidah Akhlak di MTS Al-Hidayah Mangli difokuskan pada indikator memahami makna dan dampak riya' dan nifaq, Menumbuhkan kesadaran akan bahaya riya' dan nifaq, Menerapkan akhlak mulia dan menjauhi riya' dan nifaq, Membangun kualitas keimanan yang tulus, dan Meningkatkan kepedulian terhadap akhlak dalam masyarakat. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dan dokumentasi, bahwa tujuan pembelajaran yang disusun adalah sesuai dengan indikator akhlak tercela riya' dan nifaq, yaitu memahami makna dan dampak riya' dan nifaq, Menumbuhkan kesadaran akan bahaya riya' dan nifaq, Menerapkan akhlak mulia dan menjauhi riya' dan nifaq, Membangun kualitas keimanan yang tulus, dan Meningkatkan kepedulian terhadap akhlak dalam masyarakat.

b) Menetapkan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terkait materi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru Akidah Akhlak kelas VII adalah materi Bab III, yaitu Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq. Materi pokok Pengertian Riya', Macam-macam dan

¹⁴² Soekarwi, *Mengajar Yang Efektif*, (Jakarta: Pustaka Jaya), 1995.

contoh Riya', Larangan berbuat Riya', Akibat buruk dari sifat Riya' dan Pengertian Nifaq, Ciri-ciri/bentuk-bentuk sifat Nifaq, Larangan bersifat Nifaq, Akibat buruk/kerugian sifat Nifaq.

Temuan terkait penetapan materi pembelajaran ini relevan dengan teori oleh Farida Jaya bahwa dalam perencanaan pembelajaran harus memperhatikan komponen berupa analisis materi pembelajaran, yaitu proses untuk mengetahui atau memahami jenis-jenis materi agar dapat dianalisis sesuai dengan struktur yang baik dan benar. Adapun jenis materi pembelajaran secara umum terdiri atas fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Fakta merupakan keadaan aktual/keadaan yang sebenarnya dapat diterima sebagaimana adanya. Sementara konsep merupakan suatu pengelompokan ataupun klasifikasi yang memuat nilai kesamaan antar komponen yang ada. Sedangkan prinsip merupakan penarikan konsep sedemikian rupa agar saling berhubungan satu konsep lainnya. Selanjutnya, prosedur merupakan langkah-langkah mengenai pekerjaan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan prosedur tertentu.¹⁴³

¹⁴³ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 53-54.

c) Menyusun Pertanyaan

Penyusun pertanyaan sebagai bahan diskusi seperti yang dinyatakan oleh Ibu Maimunah bahwa penyusunan pertanyaan perlu dilakukan karena metode *Scramble* pada penerapannya harus menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Adapun pertanyaan yang disiapkan oleh guru Akidah Akhlak sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Apa yang kalian ketahui tentang Riya'?
- 2) Sebutkan kerugian akan akibat buruk yang disebabkan oleh perbuatan riya'?
- 3) Jelaskan pengertian tentang Nifaq?
- 4) Tulislah dalil yang berkaitan dengan sifat Nifaq?
- 5) Sebutkan tiga tanda-tanda munafik?

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Solihatin dan Raharjo bahwa metode *Scramble* ini merupakan menggunakan penekanan latihan soal berupa mainan yang di kerjakan secara berkelompok yang memerlukan kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu

teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.¹⁴⁴

d) Menetapkan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh guru Akidah Akhlak sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah buku LKS Akidah Akhlak Kelas VII, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan langkah metode *Scramble*, papan tulis, dan spidol.

Temuan yang telah dipaparkan tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Ika Farhana bahwa dalam modul ajar, sekurang-kurangnya berisi beberapa komponen, seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (mencakup media pembelajaran yang digunakan), asesmen atau penilaian, serta informasi dan referensi lain sebagai bahan yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Solihatin dan Raharjo. *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya: Pustaka Jaya), 2007.

¹⁴⁵ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas* (Bogor: Lindan Bestari, 2022), 39.

e) Menetapkan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran penilaian dapat mencerminkan seberapa jauh pengembangan atau kemajuan hasil pendidikan, evaluasi adalah subsistem yang sangat penting dan sangat diperlukan di semua sistem pendidikan.¹⁴⁶

Penetapan evaluasi pembelajaran sesuai dengan pertanyaan Ibu Maimunah bahwa evaluasi pembelajaran yang ditetapkan berupa penilaian formatif, yaitu berupa penilaian sikap dan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti temukan, bahwa pada penilaian sikap menggunakan instrument dengan bentuk observasi terkait perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, sementara pada penilaian pengetahuan diberikan tes berupa soal pilihan ganda dan soal uraian dengan jenis soal HOTS.

Temuan ini relevan dengan teori oleh Ngalimun bahwa tes atau penilaian formatif merupakan tes penilaian yang diberikan untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran mengajar berlangsung. Biasanya tes penilaian ini dilakukan disetiap akhir pembelajaran.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Amiriono dan Daryono, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Gava Media), 2016.

¹⁴⁷ Ngalimun, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. (Yogyakarta: Parama Ilmu), 2018.

f) Menyusun Modul Ajar

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang memiliki komponen lebih lengkap dibanding RPP. Dalam modul ajar, sekurang-kurangnya berisi beberapa komponen, seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (mencakup media pembelajaran yang digunakan), asesmen atau penilaian, serta informasi dan referensi lain sebagai bahan yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi ditemukan modul ajar yang disiapkan oleh guru Akidah Akhlak mengikuti pedoman dengan kurikulum merdeka, yaitu terdiri atas komponen-komponen yang lebih lengkap dibandingkan RPP. Adapun komponen yang dicantumkan dalam modul ajar yang disusun oleh guru Akidah Akhlak terdiri atas identitas modul, kompetensi awal yang memuat profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, model atau metode serta media yang digunakan, serta kompetensi inti yang memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, aktivitas pemantik, kegiatan pembelajaran, dan asesmen yang nantinya dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang dibutuhkan.

¹⁴⁸ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas* (Bogor: Lindan Bestari, 2022), 39.

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Smith & Ragan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menjerumahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.¹⁴⁹

Sementara teori lain yang relevan dengan temuan ini adalah teori yang dikemukakan oleh Ika Farhana terkait komponen dalam modul ajar bahwa modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang memiliki komponen lebih lengkap dibandingkan RPP. Adapun komponen yang dicantumkan dalam modul ajar yang disusun oleh guru Akidah Akhlak terdiri atas identitas modul, kompetensi awal yang memuat profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, model atau metode serta media yang digunakan, serta kompetensi inti yang memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, aktivitas pemantik, kegiatan pembelajaran, dan asesmen yang nantinya dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang dibutuhkan.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Smith & Ragan, *Desain Instruksional*. (Edisi ke-3. 2005).

¹⁵⁰ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas* (Bogor: Lindan Bestari, 2022), 39.

2. Pelaksanaan Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil temuan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan melalui tiga kegiatan, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Mukni'ah bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan pembelajaran yang tidak dapat terlepas dari langkah-langkah utama yang harus ditempuh oleh pendidik dan peserta didik seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹⁵¹

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan diatas, maka temuan yang diperoleh terkait pelaksanaan metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTS Al-Hidayah Mangli, khususnya pada kelas VII menunjukkan

¹⁵¹ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum KTSP dan K-13*, (Jember: UIN KHAS Press, 2016), 91-92.

bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan Ibu Maimunah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu membuka pembelajaran dengan salam, meminta peserta didik untuk berdo'a dengan dipimpin oleh ketua kelas, menanyakan kabar peserta didik, mengisi hadir peserta didik, memberikan motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran terkait indikator akhlak tercela riya' dan nifaq.

Temuan terkait kegiatan pendahuluan ini relevan dengan teori oleh Mukni'ah bahwa kegiatan pendahuluan merupakan bertujuan untuk mendekatkan guru kepada peserta didik dan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.¹⁵²

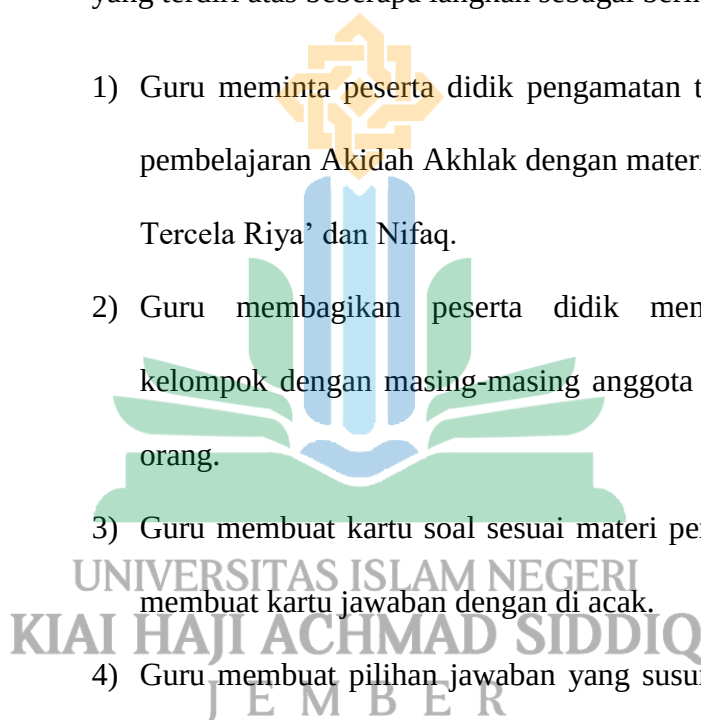
b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah bagian dari satu proses atau aktivitas yang memiliki peran utama dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan, kegiatan inti mengacu pada kegiatan yang langsung berkaitan dengan pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran. Kegiatan inti ini biasanya melibatkan pengajaran, pembelajaran aktif, serta latihan atau penerapan materi yang dipelajari.

¹⁵² Mukni'ah, 92.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa kegiatan ini dalam pelaksanaan metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTS Al-Hidayah Mangli dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode *Scramble* yang terdiri atas beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta peserta didik pengamatan terhadap materi pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi pokok Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq.
- 2) Guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota terdiri dari 5/6 orang.
- 3) Guru membuat kartu soal sesuai materi pembelajaran dan membuat kartu jawaban dengan di acak.
- 4) Guru membuat pilihan jawaban yang susunannya di acak sesuai jawaban soal-soal pada kartu soal dan menyajikan materi kepada peserta didik.
- 5) Peserta didik berkelompok mengerjakan kartu soal.
- 6) Peserta didik kelompok dan saling membantu mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu soal dan mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkannya pada kartu soal.



Hasil temuan ini relevan dengan teori oleh Suyatno bahwa langkah-langkah metode Scramble adalah dilakukan dengan membagi beberapa kelompok yaitu berbentuk 4 kelompok dan anggota 5/6 orang. Setelah menerima kartu, beri intruksi kepada peserta didik untuk mencari kelompok yang sesuai berdasarkan kesamaan atau kategori yang ada pada kartu mereka. Setelah beberapa waktu, kelompok terbentuk berdasarkan kesamaan yang ditemukan antara peserta. Setiap kelompok akan terdiri dari peserta yang memiliki kartu dengan kesamaan tertentu.¹⁵³

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil temuan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait kegiatan penutup dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru, kegiatan tanya jawab yang diberikan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, penyampain kegiatan pembelajaran selanjutnya, pemberian motivasi oleh guru, serta pembaca do'a dan salam.

Hasil temuan ini relevan dengan teori oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani menjelaskan bahwa pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat

¹⁵³ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. (Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka).

rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁵⁴

3. Evaluasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi pembelajaran sering sama diartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru dikelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya meniali hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil temuan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa evalausi metode

¹⁵⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai dengan Kurikulum 2013*, 24.

¹⁵⁵ Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Cipta Pustaka Media), 2014.

Scramble dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan berdasarkan aspek pengetahuan dan sikap. Sesuai dengan pernyataan Ibu Maimunah bahwa pada penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan tes berupa soal HOTS dengan bentuk pilihan ganda dan uraian terkait materi pembelajaran tentang materi Bab III Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq. Sementara penilaian pada aspek sikap dilakukan melalui kegiatan observasi terkait perubahan tingkah laku peserta didik.

Temuan ini relevan dengan teori dalam Anas Sudijono bahwa lingkup penilaian dengan hasil belajar meliputi, yaitu penilaian sikap dan penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.¹⁵⁶ Penilaian sikap adalah dalam dunia pendidikan tugas pendidik/guru tidak hanya mempersiapkan materi yang akan disampaikan melainkan terdapat berbagai macam rangkaian program yang harus dilakukan. Selain itu sikap positif peristiwa siswa terhadap hasil belajar pun masih rendah, hal ini dibuktikan dengan tidak sedikit siswa yang terlihat mengalami kebosanan ketika pembelajaran berlangsung dan masih banyak keluhan dari siswa mengenai rendahnya kemampuan, khususnya penerapan dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata.¹⁵⁷ Penilaian pengetahuan merupakan proses penilaian untuk mengukur serta mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai

¹⁵⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

¹⁵⁷ Sitopu, J. W., & Purba, I. R, *Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. (Jurnal Ilmiah Aquinas, 5 (1), 192-196. <https://doi.org/10.64367/aquinas.v5i1.1510>), 2022.

pengetahuan. Sementara penilaian keterampilan merupakan penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melakukan tugas tertentu melalui penerapan terkait pengetahuan yang dipelajari.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan diatas, maka temuan yang diperoleh terkait evaluasi metode *Scramble* pada pembelajaran akidah akhlaq secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Pengetahuan

Berdasarkan hasil temuan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi di kelas VII pada penilaian pengetahuan sesuai dengan pertanyaan Ibu Maimunah dan perwakilan peserta didik dilaksanakan melalui tes berupa pilihan ganda dan uraian dengan bentuk soal HOTS.

Temuan ini relevan dengan teori oleh Suharsimi Arikunto, teknik tes dapat dilakukan dengan tertulis maupun tidak tertulis. Untuk instrumen evaluasi sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu instrumen tes dengan non tes.¹⁵⁸

Selain itu, temuan ini juga relevan dengan teori lain dari Suharsimi Arikunto bahwa penilaian dengan bentuk tes yang biasa digunakan disekolah dapat dikategorikan menjadi tes objektif dan tes non objektif. Tes objektif merupakan tes objektif disebut juga tes jawaban pendek, dan merupakan salah satu tes hasil belajar yang

¹⁵⁸ Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).

terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh penguji dengan memilih salah satu diantara beberapa kemungkinan. Jawaban yang telah dipasangkan pada setiap butir soal atau dengan menuliskan jawaban berupa kata-kata atau simbol tertentu pada tempat yang disediakan untuk masing-masing butir soal yang bersangkutan. Sedangkan tes non objektif merupakan tes yang penilaiannya tidak didasarkan pada jawaban yang benar atau salah secara mutlak.¹⁵⁹

b. Penilaian Sikap

Berdasarkan hasil temuan melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi di kelas VII pada penilaian sikap sesuai dengan pertanyaan Ibu Maimunah dilaksanakan melalui instrument observasi untuk mengetahui tingkah laku peserta didik terkait materi pembelajaran setelah mengikuti kegiatan pembelajaran apakah ada perkembangan atau tidak.

Temuan ini dengan teori oleh Suharsimi Arikunto bahwa penilaian berbentuk non tes merupakan penilaian yang digunakan untuk menilai tingkah laku yang berupa sikap peserta didik yang biasanya dilakukan melalui wawancara, observasi, studi kasus, dan skala penilaian.¹⁶⁰

¹⁵⁹ Suharsimi Arikunto, 107-108.

¹⁶⁰ Suharsimi Arikunto, 111.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai Implementasi Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode *Scramble* dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu: a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang difokuskan pada indikator akhlak tercela, khususnya riya' dan nifaq, meliputi pemahaman makna dan dampaknya, kesadaran akan bahayanya, penerapan akhlak mulia, penguatan keimanan yang tulus, serta peningkatan kepedulian terhadap akhlak dalam kehidupan bermasyarakat. b) Menetapkan materi pembelajaran. c) Menyusun pertanyaan diskusi yang relevan. d) Menentukan sarana dan prasarana pendukung. e) Merancang evaluasi pembelajaran. f) Menyusun Modul Ajar sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan metode *Scramble* dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, meliputi: a) Guru meminta peserta didik mengamati materi tentang akhlak tercela (riya' dan nifaq). b) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil (5–6 orang per kelompok). c) Guru menyiapkan kartu soal yang berisi pertanyaan

sesuai materi dan kartu jawaban yang disusun secara acak. d) Guru menyajikan materi dan membimbing proses pembelajaran aktif di dalam kelompok. e) Peserta didik secara kolaboratif mencocokkan jawaban yang sesuai dengan soal dalam format *Scramble*, sehingga mendorong diskusi, pemahaman, dan kerja sama.

3. Evaluasi terhadap penerapan metode *Scramble* dilakukan melalui penilaian formatif, mencakup: a) Pengujian aspek pengetahuan menggunakan instrumen tes pilihan ganda dan uraian berbasis (HOTS). Materi yang diujikan mencakup Bab III tentang Akhlak Tercela, khususnya riya' dan nifaq. b) Penilaian sikap melalui observasi terhadap perilaku dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam implementasi metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah diharapkan terus berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menerapkan metode yang inovatif dan menarik. Salah satunya adalah metode *Scramble*, yang terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan peserta didik

secara maksimal. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat memahami materi secara lebih optimal dan mendalam.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan inovasi dalam desain dan penerapan metode pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran lain yang relevan dan mengombinasikannya dengan metode *Scramble*, guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono. *Pengantar Evaluasi Pendidik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2011.
- Arikunto, S., *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2013.
- Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Cipta Pustaka Media), 2014.
- Abdullah K., *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen* (Gowa: Gunadarma Ilmu), 2018.
- Ahdar Djamaluddin dan Wardan, *Belajar dan Pembelajaran 4b Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: CV Kaaffah Learning Center), 2019.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2020.
- Aziz, Amirul dan Anita Puji Astutik, “Efektivitas Media Scramble Dalam Meningkatkan Fokus Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti”, *Intizar*, 29. 2. (2023).
- Alfa Sumah Nijabah, “Penerapan Metode Scramble Dalam Pembelajaran PAI Pada Fase F Di SMA Ya BAKII Kesugihan”. Skripsi, 2024.
- Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books), 2017.
- Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia), 2010.
- Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara) 2019.
- Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata), 2021.
- Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas* (Bogor: Lindan Bestari), 2022.
- Isdisusilo, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 32, 2012.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai dengan Kurikulum*, 2013.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Rajawali Perss, 2013.

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta Selatan: Mikraj Khazanah Ilmu Al-Fatah), 2016.
- Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamrekan: Duta Media Publis). https://books.google.co.id/books?id=j6X8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pembelajaran+akidah+akhlak&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Pembelajaran%20akidah%20akhlak&f=false, 2019.
- Khomisatun Aulia, "Implementasi Metode Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 2 Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota", Skripsi, 2022.
- Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1984.
- Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya), 2011.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 38.
- Mulyati, *Pembelajaran Literasi Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi, Integratif & Berdiferensiasi*. (Bandung: Rizqi Press), 2015.
- Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press), 2015.
- Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum KTSP dan K-13*, (Jember: UIN KHAS Press), 2016.
- M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia), 2017.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2019.
- Muraini, "Pemanfaatan Media Scramble sebagai Game Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu Kelas XI di Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang", Skripsi, 2022.
- Ni Made Sueni, "Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran", Wacana Saraswati, Vol 19. 2), 2019.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 47.

- Pinton Setya Musafa dan Roesdiyanto, *“Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bola Voli pada Sekolah Menengah Pertama,”* Jendela Olahraga, Vol 6. 1.), 2021.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada), 2012.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Rahmawati, Amalia Yunia, *“Penerapan Metode Scramble guna Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Mahfudzot di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam Paleran.”* Skripsi, 2020.
- Soekarwi, *Mengajar Yang Efektif*, (Jakarta: Pustaka Jaya), 1995.
- Sutomo, *Teknik Penilaian Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu), 1995.
- Suparman, *Desain Instruksional*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., (Jakarta), 1997.
- Soeparno, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Bandung: PT Refika Aditama), 1998.
- Smith & Ragan, *Desain Intruksional*. (Edisi ke-3), 2005.
- Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta, *Penilaian Porfolio*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2006.
- Solihatini dan Raharjo, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Pustaka Jaya), 2007.
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka), 2009.
- Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2012.
- Sugiarto, Kadek, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Sma Saraswati Singaraja Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Universitas Negeri Gorontalo. (2012).
- Suryanta, I Made dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Gambar Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Yos Sudarso*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, (2014).
- Shoimin, Aris, *Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media), 2014.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 2023.
- Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish), 2020.
- Syarifda Hafni Sahir, “*Metodologi Penelitian*”, (CV: Penerbit KBM Indonesia), 2021.
- Sitopu, J. W., & Purba, I. R, *Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. (Jurnal Ilmiah Aquinas, 5 (1), 192-196. <https://doi.org/10.64367/aquinas.v5i1.1510>), 2022.
- Shofa Mu'izatul Hajri, *Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Mts Muhammdiyah 2 Jenangan*, (Skripsi), 2022.
- Tim Penerbit, Mushaf Aisyah: *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: Suara Agung), 564, 2016.
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 2024.
- Uno, Hamzah B. dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2012.
- Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, 3, 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran I

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Metode <i>Scramble</i> Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.	1. Metode <i>Scramble</i> 2. Pembelajaran Akidah Akhlak	a. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Scramble</i> b. Fungsi dan Tujuan Metode <i>Scramble</i> c. Langkah-langkah Metode <i>Scramble</i> d. Kelebihan dan kekurangan Metode <i>Scramble</i> a. Perencanaan Pembelajaran b. Pelaksanaan Pembelajaran c. Evaluasi Pembelajaran	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis penelitian yaitu, <i>Kualitatif Deskriptif</i> 2. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi/kesimpulan 4. Keabsahan Data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan Metode <i>Scramble</i> pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 2. Bagaimana pelaksanaan Metode <i>Scramble</i> pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 3. Bagaimana evaluasi Metode <i>Scramble</i> pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-

					Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran II

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen Wawancara

a. Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan yang disiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode <i>Scramble</i> ?
2.	Apa perangkat pembelajaran yang digunakan? Apakah berbentuk RPP atau Modul Ajar?
3.	Apa tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran melalui metode <i>Scramble</i> ini?
4.	Apa materi yang ditetapkan dalam pembelajaran ini?
5.	Apa saja media beserta sarana dan prasarana yang disiapkan dalam pembelajaran ini?
6.	Indikator apa saja yang ditetapkan dalam proses pembelajaran melalui metode <i>Scramble</i> ?
7.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas melalui metode <i>Scramble</i> ?
8.	Bagaimana langkah-langkah metode <i>Scramble</i> yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran?
9.	Bagaimana cara Ibu dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode <i>Scramble</i> ini? Apakah terdapat langkah-langkah yang digunakan?
10.	Apakah selama proses pembelajaran menggunakan metode <i>Scramble</i> peserta didik lebih aktif dan mampu mencapai indikator?
11.	Bagaimana bentuk evaluasi yang Ibu lakukan dalam pembelajaran ini? Apakah berfokus pada peserta didik?

b. Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1.	Pada saat pembelajaran Akidah Akhlak bersama Ibu Maimunah, apa saja yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran atau pada kegiatan pendahuluan?
2.	Apa tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh Ibu Maimunah terkait materi pembelajaran?
3.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bersama Ibu Maimunah dengan metode <i>Scramble</i> ? Seperti apa langkah-langkah yang dilakukan?

4.	Apakah selama proses pembelajaran, kalian diperintahkan untuk melakukan langkah-langkah pembelajaran Akidah Akhlak? Jika iya, bagaimana langkah yang dilakukan?
5.	Apakah selama proses pembelajaran, kalian merasa lebih aktif dari pembelajaran sebelumnya?
6.	Media apa saja yang digunakan selama proses pembelajaran?
7.	Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan sebagai penutup pembelajaran?
8.	Seperti apa penilaian yang diberikan oleh Ibu Maimunah pada akhir pembelajaran?

2. Instrumen Observasi

- Letak geografis MTS Al-Hidayah
- Observasi pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode *Scramble* di kelas VII MTS Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

3. Instrumen Dokumentasi

- Profil Sekolah MTS Al-Hidayah
- Sejarah MTS Al-Hidayah, meliputi visi dan misi, data pendidik/guru, data siswa, sarana dan prasarana
- Modul Ajar kelas VII Bab III Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq

Lampiran III

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Perencanaan Metode *Scramble* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Maimunah, S. Ag
Satuan Pendidikan/Fase	: MTS Al-Hidayah / (D)
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: VII/ Genap
Materi Pokok	: Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq
Alokasi Waktu	: 2 JP
Tahun Penyusun	: 2025

B. KOMPETENSI AWAL

Menghayati pengertian, dalil, ciri-ciri dan dampak negatif sifat Riya' dan nifaq
Menyajikan contoh cara menghindari perbuatan perilaku Riya' dan Nifaq

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bermalar Kritis dan Kreatif, Bergotong Royong dan Berkebhinnekaan Global, *Rahmatan Lil' Alamin*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : Papan Tulis, Spidol.
Sumber Belajar : Buku LKS, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik regular/tipikal

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model pembelajaran dengan tatap muka, dan metode pembelajaran yang di gunakan adalah metode *Scramble*.

KOMPETENSI INTI

G. CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Capaian Pembelajaran**

Pada akhir fase D pada elemen akidah akhlak, Peserta didik mendalami peran aktivitas sholat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (*tabayyun*) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.

- **Tujuan Pembelajaran**

Memahami makna dan dampak riya' dan nifaq, Menumbuhkan kesadaran akan bahaya riya' dan nifaq, Menerapkan akhlak mulia dan

menjauhi riya' dan nifaq, Membangun kualitas keimanan yang tulus, dan Meningkatkan kepedulian terhadap akhlak dalam masyarakat.

H. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori Riya' dan Nifaq.
- Menyajikan fakta dan fenomena yang berhubungan dengan perilaku Riya' dan Nifaq.
- Memahami dampak-dampak negatif akhlak tercela Riya' dan Nifaq.
- Mensimulasi contoh perilaku Riya' dan Nifaq serta dampaknya dalam kehidupan.

I. PERTANYAAN PEMATIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq*.

J. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum belajar.
- 2) Guru menanyakan kabar peserta didik.
- 3) Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai topik materi pelajaran.
- 5) Guru memotivasi peserta didik dengan menceritakan kisah dalam kehidupan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Kegiatan Inti (70 Menit)

- Guru meminta peserta didik mengamati materi pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi pokok Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq.
- Guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota terdiri dari 5/6 orang.
- Guru membuat kartu soal sesuai materi pembelajaran dan membuat kartu jawaban dengan di acak.
- Guru membuat pilihan jawaban yang susunannya di acak sesuai jawaban soal-soal pada kartu soal dan menyajikan materi kepada peserta didik.
- Peserta didik berkelompok mengerjakan kartu soal.
- Peserta didik kelompok dan saling membantu mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu soal dan mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkannya pada kartu soal.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Refleksi pencapaian peserta didik dengan memberikan pertanyaan sesuai materi yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.
- 3) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya.
- 4) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan di akhiri dengan berdo'a.
- 5) Guru memberikan salam.

K. ASESMEN/PENILAIAN

1) Asesmen Diagnostik

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian pernah membaca buku?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode Scramble?		

2) Asesmen Formatif

Dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi.

1) Teknik Asesmen: Observasi/Pengamatan

2) Bentuk Instrumen: Lembar Observasi Pengamatan

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode Scramble.

3) Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

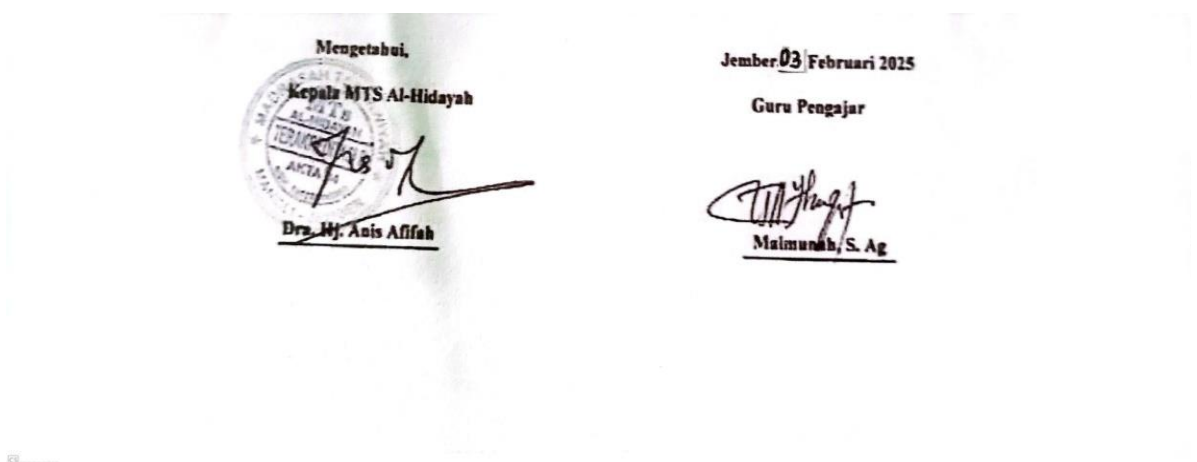
- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen

- Asesmen Tidak Tertulis : Daftar Pertanyaan
- Asesmen Tertulis : Jawaban Singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja



Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tepat!

1. Pertanyaan dibawah ini yang tergolong upaya menghindari riya' adalah...
 - a. Tidak sakit hati ketika ada orang yang mengejek perbuatan baik kita
 - b. Beramal secara bersama-sama, agar kelihatan amal baiknya
 - c. Sakit hati jika kita beramal baik tidak ada yang memberi apresiasi pujian
 - d. Jika beramal sedekah malam hari, supaya tidak ada orang yang mengetahui
2. Memperlihatkan perbuatan baik didepan orang lain dengan maksimal ingin disanjung orang lain merupakan pengertian sifat...
 - a. Nifaq
 - b. Riya'
 - c. Fasik
 - d. Tawadhu'
3. Sikap yang menunjukkan ketidak sesuaian antara lesan, hati, dan perbuatan disebut...
 - a. Riya'
 - b. Kafir
 - c. Munafik
 - d. Kufur
4. Seseorang yang mendirikan sholat, bersedekah dan beramal saleh lainnya, namun tindaknya itu tanpa didasari keimanan dalam hatinya, perbuatan tersebut dinamakan...
 - a. Riya'
 - b. Kafir
 - c. Syirik
 - d. Nifaq
5. Seseorang yang berbuat riya' dapat berakibat negatif bagi pelakunya, yaitu...
 - a. Menjadi kafir
 - b. Banyak pujian kepada pelakunya
 - c. Tergolong dosa yang tidak di ampuni
 - d. Termasuk orang yang berbuat dosa kecil

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang kalian ketahui tentang Riya'?
2. Sebutkan kerugian akan akibat buruk yang disebabkan oleh perbuatan riya'?
3. Jelaskan pengertian tentang Nifaq?
4. Tulislah dalil yang berkaitan dengan sifat Nifaq?
5. Sebutkan tiga tanda-tanda munafik?

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. C
4. A
5. B

B. Uraian

1. Riya' adalah sikap seseorang yang suka memperlihatkan amal baiknya kepada orang lain dengan maksud agar mendapat pujian.
2. a) Riya' termasuk syirik kecil
b) Mengilangkan amal kebaikan
c) Bersikap riya' akan mendekatkan seseorang pada kekafiran
3. Nifaq adalah sikap seseorang yang tidak menentu, berbuat tidak sesuai dengan ucapannya atau mengucapkan yang tidak sesuai dengan apa yang ada di pikirannya.
4. بِمُؤْمِنِينَ هُمْ وَمَا الْآخِرَ وَالْأَوَّلُ بِاللَّهِ أَمَّا يَقُولُ مَنْ النَّاسِ وَمَنْ
Artinya: “Diantara manusia ada yang mengatakan, “Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian, padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.” (Q. S Al-Baqarah: 8).
5. - Apabila berbicara seseorang yang munafik akan sering berbohong atau menyampaikan informasi yang tidak benar.
- Apabila berjanji orang munafik tidak menepati janji yang telah buat, meskipun itu hal kecil.
- Apabila diberi amanah orang munafik tidak menjaga amanah yang diberikan kepadanya dan sering menyalah gunakan kepercayaan yang ada.

L. PENGAYAAN DAN REMIDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan nambah keluasan dan kedalaman materi yang pada berpikir tingkat tinggi.
- Program pengayaan dilakukan diluar jam belajar efektif.

Remidial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara atau metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan diluar jam belajar efektif.

M. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

- 1) Apakah ada kesulitan mengalami dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode *Scramble*?
- 2) Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- 3) Apa yang langkah perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?

Refleksi Peserta Didik:

- 1) Bagian mana yang menurut kalian hal paling yang sulit dari pelajaran ini?
- 2) Apa kalian mampu menjelaskan kembali terkait akhlak tercela riya' dan nifaq?
- 3) Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATERI: Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq

A. Riya'

1. Pengertian Riya'

Menurut Bahasa, Riya' berarti memperlihatkan atau memamerkan. Sedangkan menurut istilah, riya' adalah sikap seseorang yang suka memperlihatkan amal baiknya kepada orang lain dengan maksud agar mendapat pujian.

Selain riya' sikap tercela yang hampir sama dengannya adalah sum'ah. Ditinjau dari segi Bahasa, sum'ah artinya mendengarkan. Sedangkan menurut istilah, sum'ah yakni sikap seseorang yang suka menceritakan amal kebaikan yang pernah dilakukannya kepada orang lain agar mendapat pujian. Bersikap riya' dan sum'ah adalah sebuah kesia-siaan.

2. Macam-macam Riya' dan Contohnya

Riya' terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:

a. Riya' dengan badan.

Contohnya seseorang selalu menunjukkan badannya yang lemah dan kurus

b. Riya' dalam tingkah laku

Contohnya: Seseorang apabila berjalan senantiasa komat-kamit

c. Riya' dengan ucapan

Contohnya: Yang selalu mengucapkan kalimat-kalimat tayyibah dengan fasih.

d. Riya' dengan amal

Contohnya: Yang selalu berjamaah di masjid dalam sholatnya dan datang paling awal

3. Larangan berbuat Riya'

بِاللّٰهِ يُؤْمِنُ وَلَا النَّاسَ رِئَاءَ مَا لَهُ يَنْفِقُ كَالَّذِي وَالْأَدْوَىٰ بِالْمَنِّ صَدَقْتُمْ تَبْتَطِلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا شَيْءٌ عَلَىٰ يَقْدَرُونَ لَا صِلًا فَرَكَهُ وَابْنٌ فَاصَابَهُ ثَرَابٌ عَلَيْهِ صَفْوَانٌ كَمَثَلِ فَمَثَلُهُ الْآخِرُ وَالْيَوْمِ الْكَافِرِينَ الْقَوْمَ يَهْدَىٰ لَا وَاللّٰهِ كَسَبُوا مِمَّا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia, sedangkan dia tidak beriman kepada Allah dan hari Akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu licin yang di atasnya ada debu, lalu batu itu diguyur hujan lebat sehingga tinggallah (batu) itu licin kembali. Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir". (Q. S. Al-Baqarah: 264)

4. Akibat Buruk dan Sifat Riya'

Beberapa akibat buruk, antara lain:

- a. Riya' termasuk syirik kecil semua orang yang berbuat syirik akan mendapatkan dosa dan murka dari Allah swt.
- b. Menghilangkan amal kebaikan, seperti yang telah dijelaskan Allah swt. dalam QS. Al-Baqarah/2 ayat 264.
- c. Bersikap riya' akan mendekatkan seseorang pada kekafiran, yang menjerumuskannya ke neraka.

5. Cara Menghindari Perbuatan Riya'

Beberapa hal yang dapat kita lakukan agar terhibdar dari riya' dan bahayanya:

- a. Tidak mudah berbangga atas pujian yang di berikan orang lain.
- b. Membiasakan diri melakukan sesuatu dengan ikhlas.
- c. Bersabar terhadap sikap orang lain
- d. Tidak memuji orang lain secara berlebihan
- e. Melatih diri untuk bersedekah secara sembunyi-sembunyi dengan maksud untuk menghindari pujian orang lain.

B. Nifaq

1. Pengertian Nifaq

Nifaq artinya berpura-pura. Sedangkan menurut istilah, nifaq adalah sikap seseorang yang tidak menentu, berbuat tidak sesuai dengan ucapannya atau mengucapkan yang tidak sesuai dengan apa yang ada di pikirannya. Orang yang berbuat nifaq disebut munafik. Munafik adalah orang yang mengaku beriman tetapi hatinya menolak.

2. Ciri-ciri atau Bentuk-bentuk Sifat Nifaq

Beberapa ciri dan sifat dari orang-orang munafik, yaitu:

- a. Beriman hanya sebatas lisan
- b. Senang berbicara dusta
- c. Bersuara terlalu kencang dengan kata-kata yang buruk ketika bertengkar
- d. Suka memutar balikkan keadaan dan berbohong
- e. Tidak konsekuen dan mudah memberi janji tanpa berpikir matang.

3. Membiasakan Diri Menghindari Sifat Nifaq

Berikut ini adalah beberapa upaya pembiasaan diri tersebut:

- a. Sadar akan betapa buruknya sikap ini dan larangan agama terhadapnya
- b. Menyadari kerugian yang ditimbulkan nifaq bagi diri sendiri dan orang lain
- c. Menyakini bahwa nifaq bertentangan dengan hati Nurani manusia
- d. Yakin bahwa kejujuran dapat menentramkan hati dan senantiasa disukai dalam pergaulan.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :
Kelas : VII/Genap
Materi Pokok : Akhlak Tercela (Riya' dan Nifaq)

Petunjuk:

- a. Baca modul/buku yang berkaitan dengan materi (Riya' dan Nifaq)
- b. Kerjakan hal-hal berikut dengan ditulis di lembaran kertas

Kemukakanlah nilai-nilai negatif akibat perbuatan Riya' dan Nifaq		
No	Akhlak Tercela	Nilai-nilai Negatif
1.	Riya'	
2.	Nifaq	
Cara menghindari akhlak tercela Riya' dan Nifaq		
3.	Riya'	
4.	Nifaq	

2. Pelaksanaan Metode *Scramble* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak



Gambar 1. Peserta didik pengamatan terhadap materi pembelajaran



Gambar 2. Kegiatan pengacakan



Gambar 3 dan 4. Kegiatan menentukan pengacakan kartu soal dan jawaban

3. Evaluasi Metode *Scramble* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak



Gambar 5. Kegiatan evaluasi

SOAL EVALUASI

Nama :
No. Absen :
Kelas :

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tepat!

1. Pertanyaan dibawah ini yang tergolong upaya menghindari riya' adalah...
 - a. Tidak sakit hati ketika ada orang yang mengejek perbuatan baik kita
 - b. Beramal secara bersama-sama, agar kelihatan amal baiknya
 - c. Sakit hati jika kita beramal baik tidak ada yang memberi apresiasi pujian
 - d. Jika beramal sedekah malam hari, supaya tidak ada orang yang mengetahui
2. Memperlihatkan perbuatan baik didepan orang lain dengan maksimal ingin disanjung orang lain merupakan pengertian sifat...
 - a. Nifaq
 - b. Riya'
 - c. Fasik
 - d. Tawadhu'
3. Sikap yang menunjukkan ketidak sesuaian antara lisan, hati, dan perbuatan disebut...
 - a. Riya'
 - b. Kafir
 - c. Munafik
 - d. Kufur

4. Seseorang yang mendirikan sholat, bersedekah dan beramal saleh lainnya, namun tindakannya itu tanpa didasari keimanan dalam hatinya, perbuatan tersebut dinamakan...
 - a. Riya'
 - b. Kafir
 - c. Syirik
 - d. Nifaq
5. Seseorang yang berbuat riya' dapat berakibat negatif bagi pelakunya, yaitu...
 - a. Menjadi kafir
 - b. Banyak pujian kepada pelakunya
 - c. Tergolong dosa yang tidak di ampuni
 - d. Termasuk orang yang berbuat dosa kecil

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang kalian ketahui tentang Riya'?
2. Sebutkan kerugian akan akibat buruk yang disebabkan oleh perbuatan riya'?
3. Jelaskan pengertian tentang Nifaq?
4. Tulislah dalil yang berkaitan dengan sifat Nifaq?
5. Sebutkan tiga tanda-tanda munafik?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

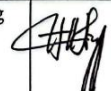
**Lembar Hasil Tes Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode
Scramble**

Nama Sekolah : MTS Al-Hidayah
Kelas : VII
Semester : Genap
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adam Ferbiansyah Putra	-
2	Ahmad Revand Aprilio	80
3	Amira Marcelia	70
4	Azizah Naura Jannah	80
5	Aulia Aprilia	75
6	Bima Aditya Pratama	70
7	Bryan Nur Andri Rizki	80
8	Dhira Rizky Aulia Putri	75
9	Diah Rasti Ananda	80
10	Diana Ayu Cahyani	80
11	Dwi Putri Avilya	75
12	Jessica Aulia Safira	80
13	Khoirul Anam	75
14	Muhammad Robitotul Akrom	80
15	Muhammad Adrian Pranata	60
16	Muhammad Aulia Sandy Chrisnanda	75
17	Muhammad Rayhan Fais	60
18	Ragil Rizky Tri Pradana	60
19	Rahel Adim Alhamdy	70
20	Ratna Wulandari	80
21	Salwa Tiara Darmawan	70
22	Siti Reva Folina	60
23	Syahril Abdillah	70
24	Vanessa Queen Islam	75
25	Siti Mufiroh	80
26	Laura Marshana Putri	-

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

MTS AL-HIDAYAH MANGLI JEMBER

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1.	Rabu, 15 Januari 2025	Silaturahmi dan menyerahkan surat permohonan perijinan penelitian dan observasi yang di dampingi oleh Waka Kurikulum MTS AL-HIDAYAH Mangli Jember	Fathiyatul Hujum, S. Pd	
2.	Kamis, 06 Februari 2025	Wawancara kepada guru Akidah Akhlak terkait perencanaan pembelajaran	Maimunah, S. Ag	
3.	Kamis, 13 Februari 2025	Observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas VII Mts Al-Hidayah Mangli Jember	Maimunah, S. Ag	
		Konsultasi terkait penelitian saat kegiatan	Dra. Hj. Anis Afifah	
4.	Jum'at, 14 Februari 2025	Wawancara kepada guru Akidah Akhlak terkait pelaksanaan pembelajaran	Maimunah, S. Ag	
		Konsultasi terkait penelitian menggunakan media pembelajaran	Dra. Hj. Anis Afifah	
5.	Selasa, 18 Februari 2025	Observasi kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas VII di Mts Al-Hidayah Mangli Jember	Maimunah, S. Ag	
6.	Rabu, 19 Februari 2025	Wawancara kepada guru Akidah Akhlak terkait evaluasi pembelajaran	Maimunah, S. Ag	

7.	Kamis, 20 Februari 2025	Wawancara kepada siswa kelas VII di Mts Al-Hidayah Mangli Jember terkait pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran	Jessica dan Salwa	 
8.	Rabu, 26 Februari 2025	Meminta data-data sekolah	Rizqi Amaliyah, S. Psi	
		Meminta surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian	Rizqi Amaliyah, S. Psi	

Jember, 26 Februari 2025

Kepala MTS Al-Hidayah Mangli Jember




Dra. Hj. Anis Afifah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marta Vina Trisintya

NIM 211101010059

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **"Implementasi Metode Scramble Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025"** merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 01 Maret 2025

Saya yang menyatakan,

Marta Vina Trisintya
NIM 211101010059

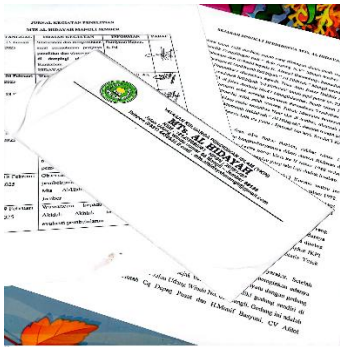
DOKUMENTASI PENELITIAN

MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH MANGLI JEMBER

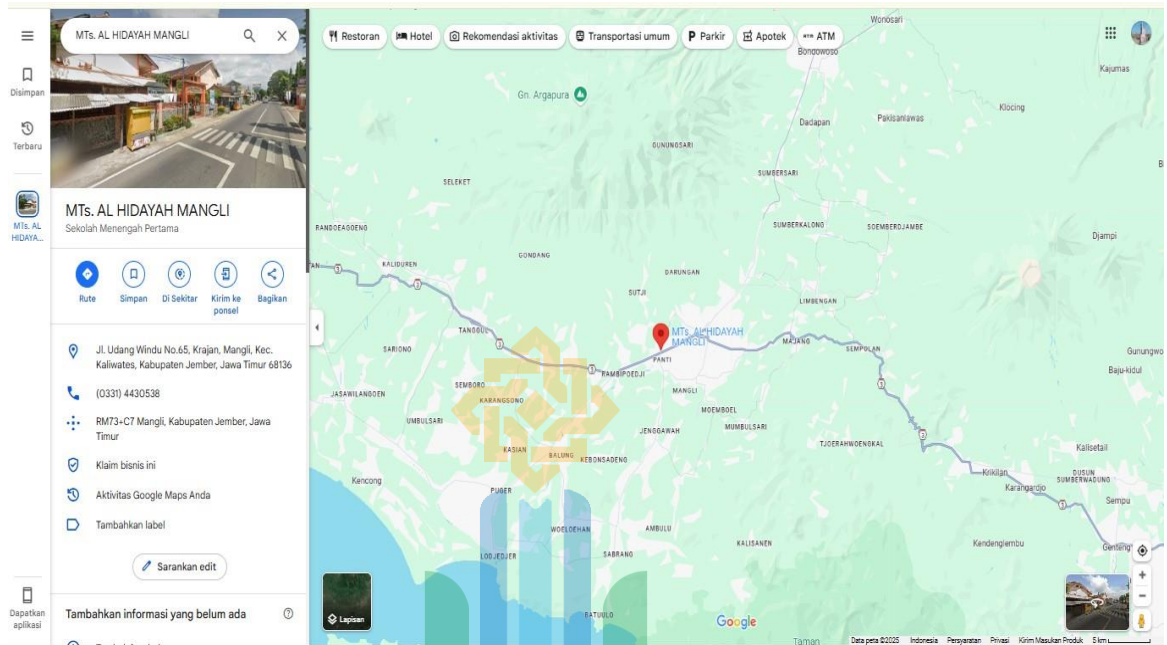
No	Dokumentasi	Keterangan
1.		Tampilan luar dari bangunan Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember. Gambar ini diambil saat kegiatan penelitian, memperlihatkan pintu masuk utama dan bagian depan sekolah yang teratur dan bersih.
2.		Gambar ini memperlihatkan bagian tengah sekolah yang dikelilingi oleh Gedung kelas berlantai dua. Lingkungan sekolah terlihat teratur dengan penataan pohon yang rapi, menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan mendukung proses belajar. Foto ini diambil saat acara berlangsung dan menampilkan fasilitas yang bersih serta terjaga dengan baik.
3.		Foto ini menggambarkan ruang kantor guru yang difungsikan sebagai tempat untuk adminitrasi dan pengaturan kegiatan belajar. Ruang ini diisi dengan meja, kursi dan alat kerja lainnya, serta terlihat teratur dan bersih, menciptakan suasana kerja yang mendukung.

4.		Kegiatan pemberian izin untuk penelitian dan observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember. Peneliti sekarang memberikan surat izin penelitian kepada pihak madrasah waka kurikulum sebagai langkah pertama dalam melaksanakan observasi.
5.		Wawancara kepada guru Akidah Akhlak terkait perencanaan pembelajaran metode <i>Scramble</i> .
6.		Kegiatan pelaksanaan menunjukkan bahwa proses belajar Akidah Akhlak di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember dilakukan dengan menggunakan metode <i>Scramble</i> .
7.		Gambar memperlihatkan penggunaan metode pembelajaran <i>Scramble</i> , dimana peserta didik diminta untuk mencocokkan potongan kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban yang tersebar secara acak. Metode ini melatih kemampuan berpikir kritis serta kerja sama kelompok dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

8.		Kegiatan peserta didik membentuk kelompok dengan cara metode <i>Scramble</i> , dimana setiap kelompok menerima bagian-bagian materi secara acak yang harus disusun menjadi informasi yang lengkap. Metode ini melatih keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kelompok dengan cara yang aktif dan menyenangkan.
9.		Peserta didik sedang menyelesaikan pekerjaan menggunakan metode <i>Scramble</i> , yaitu menyusun bagian-bagian informasi atau pertanyaan yang telah diacak menjadi urutan yang benar. Cara ini mendorong kerja sama, pembicaraan dan pengertian materi secara aktif.
10.		Peserta didik telah berhasil menyelesaikan proses belajar dengan baik dan memperlihatkan keberanian serta keyakinan diri dengan melangkah ke depan kelas untuk berpartisipasi dalam kegiatan metode <i>Scramble</i> .
11.		Ulangan ini di maksudkan untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami materi Akidah Akhlak yang sudah diajarkan, mencakup elemen keimanan serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan peserta didik menjawab dengan jujur dan teratur sesuai dengan ketentuan yang ada.

12.		Wawancara kepada guru Akidah Akhlak terkait pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran
13.		Wawancara kepada peserta didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
14.		Modul ini dibuat untuk membantu mengajar dalam materi Akidah Akhlak dengan cara yang efektif, menggunakan pendekatan yang sesuai dengan sifat dan kebutuhan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember.
15.		Meminta data-data sekolah dan surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian.

DENAH LOKASI PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136

Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id

Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Marta Vina Trisintya

NIM : 211101010059

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : Implementasi Metode Scramble Pada Pembelajaran Akidah Akhlak
Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun
Pelajaran 2024/2025.

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (17,2)

1. BAB I : 21%

2. BAB II : 20%

3. BAB III : 21%

4. BAB IV : 17%

5. BAB V : 7%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 6 April 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

(ULFA DINA NOVIENDA, S. SOs.I..M.Pd)
NIP: 198308112023212019

- NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10125/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Mts al hidayah

Jl. Udang Windu No. 65, Krajan, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 6813

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010059
Nama : MARTA VINA TRISINTYA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai " Implementa Metode Scramble Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan Lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Hj. Anis Afifah.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Januari 2025
Dekan,
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
KOTIBUL UMAM



SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN KELUARGA PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH AL HIDAYAH
NSAM: 1212350900\$4 NPSI: 20581497
Jalan Uday Windu nomor 86 Mangli - Jember 68136
Telp: 0331 4430638 E-mail: mta.alhidayahmangli@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor 15/Mts.13.32.061/2/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dra. Hj. Anis Afifah
NIP : -
Jabatan : Kepala MTs Al-Hidayah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MARTA VINA TRISINTYA
NIM : 211101010059
Program Studi : TADRIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan Penelitian Skripsi dengan judul "Implementasi Metode Scramble Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 30 hari.

Demikian Surat Keterangan kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 26 Februari 2025
Kepala Madrasah,
Dra. Hj. Anis Afifah

BIODATA



Nama : Marta Vina Trisintya

Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 30 Maret 2002

Alamat : Dusun Krajan RT 001/RW 005
Desa Kandang Tepus, Kec. Senduro, Kab.
Lumajang

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

E-mail : martavina546@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. PAUD Dharma Wanita Kandang Tepus
2. RA Muslimat NU 38 Kandang Tepus
3. SDN 04 Kandang tepus
4. MTS Miftahul Midad Lumajang
5. MA Miftahul Midad Lumajang
6. UIN KHAS Jember

Prestasi : - OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah)
- TPQ